

## NOTA DINAS

Palopo, 29 Februari 2015

Lamp :-

Hal : Dedi Suardi

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap tesis mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dedi Suardi

NIM 14.16.2.01.0031

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Peningkatan Mutu Pembelajaran al-Qur'an Melalui Model Pemroses Informasi Ala Joyce dan Weil di MTs Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munāqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum wr.wb.*

1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I  
Penguji I

( )  
Tanggal:

2. Dr. Masruddin Asmid, M. Hum  
Penguji II

( )  
Tanggal:

3. Dr. Hilal Mahmud, M.M  
Pembimbing I

( )  
Tanggal:

4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag  
Pembimbing II

( )  
Tanggal:

IAIN PALOPO

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah menelaah dengan seksama tesis magister berjudul **Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an melalui Model Joice dan Weil di MTs Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.**

Nama : Dedi Suardi

NIM : 14.16.2.01.0031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa proposal tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik  
dan layak diajukan untuk diseminarkan.

Pembimbing I

**Dr. Hilal Mahmud, M.M**  
tanggal:

Pembimbing II

**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag**  
tanggal:

**IAIN PALOPO**

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI  
MODEL PEMROSESAN INFORMASI ALA JOYCE DAN WEIL  
DI MTS KARYA MULYA DESA LARA KECAMATAN  
BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

*Tesis*

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang  
Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2016**

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN QUR'AN MELALUI  
MODEL PEMROSESAN INFORMASI ALA JOYCE DAN WEIL  
DI MTS KARYA MULYA DESA LARA KECAMATAN  
BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

*Tesis*

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang  
Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)*



**IAIN PALOPO**

- Pembimbing:  
1. Dr. Hilal Mahmud, M.M  
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2016**

## **BIODATA PENULIS**

### **I. Identitas Penulis**

N a m a : Dedi Suardi  
N I M : 14. 16.2.01.0031  
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 16 Oktober 1977  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam

### **II. Riwayat Pendidikan**

1. Tamat SDN 03 Setiabudi, Jakarta 1990
2. Tamat MTs. Darunnajah Bogor 1993
3. Tamat SMA 3 Setiabudi Jakarta 1996
4. Tamat UIN Makassar 2014



**IAIN PALOPO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Pendidikan sebagai upaya pembangunan sumber daya manusia merupakan solusi atas penguasaan pengetahuan untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memudahkan aktivitas kehidupan. Hal ini diungkapkan oleh Cohn dalam Sutaryat Trisnamansyah mengatakan “pendidikan berhubungan erat dengan modal kemanusiaan yang sangat potensial dalam usaha meningkatkan pendapatan hasil kerja seseorang”. Inovasi pendidikan dan pembelajaran merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pendidikan umumnya dan proses pembelajaran khususnya. Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat dilaksanakan pendidik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pendidik perlu memahami dinamika perubahan dan mengembangkan kreativitas pendidik yang kapasitasnya untuk menyerap, menyesuaikan diri, menghasilkan atau menolak pembaharuan itu sendiri. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan upaya menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan sekaligus untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, sebagaimana pendapat Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo “ model dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya untuk memecahkan masalah-masalah bidang pendidikan dan pembelajaran”.

Proses pembelajaran yang berkualitas mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan Bab IX pasal 35 ayat 1 “standar nasional pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Proses pembelajaran semacam ini hanya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan dan menggunakan berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Di samping bahwa proses pembelajaran berkualitas hendaknya juga memperhatikan kondisi individu peserta didik sebagai individu yang unik, dan keunikan itu harus mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Peserta didik menjadi salah satu penentu dalam mempertimbangkan dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. Reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawari dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menerangkan sumber-sumber literarturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta

konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara merupakan sekolah yang memiliki peserta didik dengan karakteristik dan latar belakang yang sangat beragam. Peserta didik dapat menjalankan rutinitas keagamaan dengan baik tanpa adanya gangguan sehingga aktivitas keagamaan peserta didik sangat kental dalam kesehariannya, misalnya ketika waktu dzuhur tiba, peserta didik segera menghentikan aktivitasnya dan langsung menuju masjid, mengumandangkan adzan, memberikan kultum, dan menjadi imam salat, seluruh rangkaian ibadah tersebut dilaksanakan oleh peserta didik sendiri bahkan dalam berbelanja makanan dan minuman di kantin sekolah, peserta didik sendiri yang menghitung jumlah tagihan makanan dan minuman yang dikonsumsinya, sehingga tercermin pribadi jujur dalam diri peserta didik.

Pembelajaran al-Qur'an saat ini kurang menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena masih banyak ditemukan masalah-masalah yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang antusias terhadap mata pelajaran tersebut, antara lain : 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai (terbatasnya buku paket untuk peserta didik). 2) Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat peserta didik sehingga peserta

didik mudah bosan dan peserta didik kurang aktif. 3) Prestasi belajar peserta didik yang rendah.

Seorang guru mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif yakni suasana kelas yang dapat menggugah semangat peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran al-Qur'an Hadis serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat peserta didik mulai jenuh saat mengikuti jalannya pelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Rumpun model pembelajaran terdiri empat model pembelajaran, yaitu model pembelajaran pemrosesan informasi, model pembelajaran interaksi sosial, model pembelajaran personal dan model pembelajaran perilaku. Rumpun model pembelajaran informasi ini berdasarkan teori belajar kognitif yang dimana berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi. Model pembelajaran pemrosesan informasi juga memiliki rumpun model pembelajaran lagi, yakni model berpikir induktif, model latihan inkuiiri, inkuiiri ilmiah, penemuan konsep, pertumbuhan kognitif, model penata lanjutan dan memori.

Bagi siswa M.Ts. Karya Mulya penerapan model pemrosesan sangat penting, karena dapat meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif. Selain itu penggunaan model pemrosesan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan

pengalaman yang peneliti hadapi didalam proses pembelajaran al-Qur'an yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas.

Penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran al-Qur'an di kelas VII penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII M.Ts. Karya Mulya pada pembelajaran al-Qur'an diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai nilai yang diharapkan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.

Dengan permasalahan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan "Peningkatan Mutu Pembelajaran al-Qur'an Melalui Model Pemroses Informasi Ala Joyce dan Weil di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara". Selain itu, dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya metode pembelajaran ini sekaligus diharapkan hasil penelitian dapat menjadi kerangka acuan bagi para guru ke arah tercapainya prestasi yang baik.

IAIN PALOPO

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana hasil pembelajaran al-Qur'an yang menerapkan model pemrosesan informasi di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
3. Apa hambatan penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

### C. ***Definisi Operasional dan Fokus Penelitian***

#### 1. Definisi Operasional

##### a. Model Pemrosesan Informasi

Model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil yang menekankan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan model pengolahan informasi. "Pengolahan Informasi" mengandung pengertian adanya pandangan tertentu kearah studi individu. Pusat perhatiannya adalah cara bagaimana peserta

didik mempersepsi, mengorganisasi, dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterima dari pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

b. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun al-Qur'an adalah salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw, jadi yang di maksud pembelajaran al-Qur'an dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar al Quran yang mana ia merupakan salah satu bagian dalam mata pelajaran al-Qur'an melalui model penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada kajian pelaksanaan model penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dengan rincian sebagai berikut:

a. Penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, menggunakan model pemrosesan informasi, khusus penyelidikan mengenai proses memperoleh dan mengingat informasi kepada peserta didik.

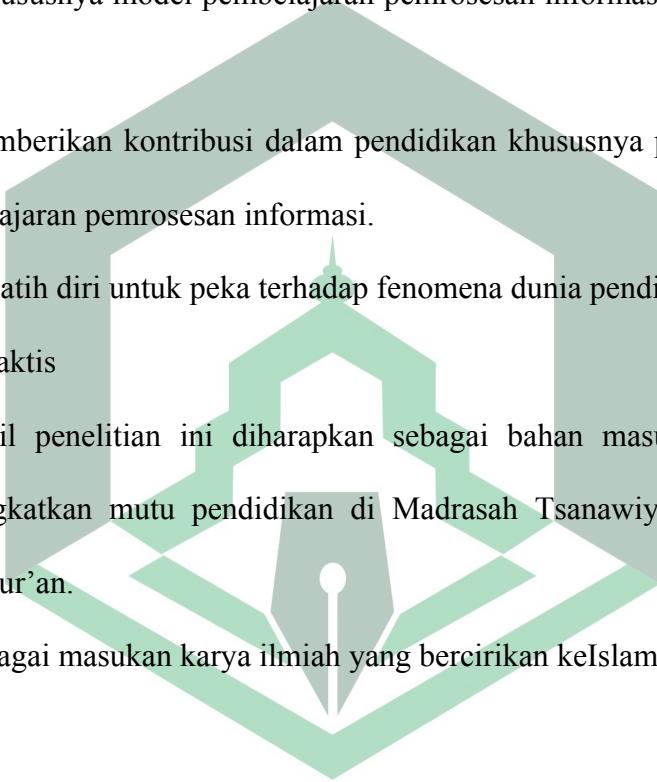
b. Hasil penerapan model pemrosesan informasi dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Bacaan al-Qur'an, khusus tajwid dan makhraj huruf.
  2. Hapalan beberapa surat dalam al-Qur'an.
  3. Pemahaman terhadap isi kandungan al-Qur'an.
  4. Pengamalan isi al-Qur'an.
- c. Hambatan dalam penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara di antaranya:

1. Hambatan dalam proses perencanaan.
2. Hambatan dalam proses pelaksanaan.
3. Hambatan dalam proses evaluasi.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
  - b. Untuk mengetahui hasil penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
  - c. Untuk mengetahui hambatan penerapan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

- 
- d. Manfaat Penelitian
    - a. Manfaat teoritis
      1. Diharapkan merupakan sumbangan berharga bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya model pembelajaran pemrosesan informasi di bidang study al-Qur'an .
      2. Memberikan kontribusi dalam pendidikan khususnya pada pengembangan model pembelajaran pemrosesan informasi.
      3. Melatih diri untuk peka terhadap fenomena dunia pendidikan.
    - b. Manfaat praktis
      1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan para pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah khususnya mata pelajaran al-Qur'an.
      2. Sebagai masukan karya ilmiah yang bercirikan keIslamam.

## E. *Kerangka Isi Penelitian*

Pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, sebagaimana terlihat dalam *outline berikut* :

Bab pertama termuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka isi tesis.

Bab kedua meliputi: penelitian terdahulu yang relevan, tinjauan pustaka.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari 8 sub bab, kedelapan sub bab tersebut yaitu: objek tindakan, lokasi penelitian dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, siklus penelitian..

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, kesimpulan dan implikasi penelitian.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, merupakan cara tepat untuk dilakukan sejak dini guna memperoleh informasi serta keterangan yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah berupa tesis yang hampir semakna dengan judul penelitian yang dilakukan dalam tesis ini, yakni:

Fina Harya Muslikhah, *Penerapan metode drill dan sort card dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VB MINU Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa kelas VB MINU Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dari sikap dan keantusiasian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak memerlukan waktu yang lama untuk memahamkan kepada peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan dengan mengaplikasikan metode drill dan sort card. (2) Metode *drill* dan *sort card* dapat meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VB

semester genap tahun ajaran 2008/2009 di MINU Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang. Hal ini dapat diketahui bahwa motivasi siswa meningkat karena bisa dilihat pada tanggapan siswa yang dicapai siswa meningkat. Secara kuantitatif dapat ditunjukkan pada tes individual sebesar 93,55% atau sebanyak 29 siswa dari 31 peserta tes dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 6,45%. Ini berarti 98% siswa berhasil dan dinyatakan lulus. Begitu juga pada hasil tes kelompok memperoleh skor dalam rentang lulus. Sedang secara kualitatif dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode drill and sort card menyenangkan, tumbuhnya rasa kebersamaan dalam kelompok, dan suasana kelas menjadi hidup.

Haijah, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits dengan Menerapkan Metode Inquiry pada Materi Hukum Nun Mati dan Tanwin di Kelas IV MI Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Tahun Pelajaran 2012/2013*”.

Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar al-Qur'an Hadits, pada siklus pertama pembelajaran dilakukan dengan kerja kelompok teman sebangku, dan pada siklus kedua pembelajaran dengan kerja kelompok yang bersifat heterogen. (2) Rata-rata nilai awal atau sebelum dilakukan tindakan adalah 65,14 dan yang mencapai KKM ada 4 anak, setelah dilakukan tindakan rata-rata pada siklus I menjadi 88,57 dan yang mencapai KKM ada 18 anak dan setelah dilakukan refleksi yaitu ada perubahan pada

cara pembagian kelompoknya pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II menjadi menjadi 90,95, dan semuanya mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode inquiry memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas IV MI Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013.

Nursyaidah, *Upaya Perbaikan Perilaku Terpuji Siswa Pada Kompetensi Dasar Menghargai Karya Orang Lain Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) DiKelas XI Boga 3 SMK Negeri 8 Medan TA. 2013-2014*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbaikan perilaku terpuji siswa pada Kompetensi Dasar Menghargai Karya Orang Lain dengan menggunakan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Boga 3 SMK Negeri 8 Medan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan bahasa yang baik, kesopanan, dan karya yang dihasilkan. Subjek penelitian ini adalah 32 orang siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan pada siswa. Berdasarkan observasi hasil penelitian persentase perbaikan perilaku terpuji siswa dalam menghargai karya orang lain dari 32 orang siswa terdapat 25% siswa yang memiliki perbaikan perilaku terpuji sangat baik, 50% siswa memiliki peningkatan perilaku terpuji baik, 21, 9% siswa memiliki peningkatan perilaku terpuji cukup dan 3,1% siswa memiliki perbaikan perilaku terpuji kurang. Persentase hasil tingkat ketuntasan perilaku terpuji siswa dari 32 orang siswa pada siklus I pertemuan I

mencapai 25% siswa yang tuntas dan 75% siswa tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan II terdapat 50% siswa tuntas dan 50% siswa tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan I terdapat 63,5% siswa yang tuntas dan 36,5% siswa tidak tuntas dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 93,75% siswa yang tuntas dan 6,25% siswa tidak tuntas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan perbaikan perilaku terpuji siswa dalam menghargai karya orang lain.

Penelusuran literatur yang telah dilakukan tersebut, didapatkan beberapa buah karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis yang relevan dengan judul penelitian tesis ini. Namun demikian, dalam tesis yang telah ditelusuri tersebut, tidak ada yang tesis mengkaji tentang model pembelajaran pemrosesan informasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits maka penulis berkenan merumuskan judul yaitu *Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an melalui Model Pemrosesan Informasi ala Joyce dan Weil di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Ini salah satu membedakan penelitian yang dahulu.

## B. Tinjauan Pustaka

### IAIN PALUPO

#### 1. Model Pengolahan Informasi Ala Joyce dan Weil

##### a. Model Joyce dan Weil

Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai “kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran”. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif (dalam mencapai tujuan), yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Dan strategi pembelajaran adalah *An instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve a learning objective.* (Strategi pembelajaran adalah metode untuk memberikan instruksi yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran). Memahami beberapa pernyataan di atas betapa perlu dan penting model pembelajaran dihadirkan dalam proses pembelajaran agar situasi dan kondisi pemebelajaran menjadi baik dan terarah.

Bruce Joyce dan Marsha Weil dengan kategorisasi model pembelajaran sebagai berikut :

### 1. Model pengolahan informasi

Model mengajar untuk mengembangkan ranah cipta (kognitif). Termasuk model pengolahan informasi adalah model peningkatan kapasitas berfikir yang diilhami oleh Jean Piaget. Penerapan model ini diarahkan pada pengembangan-pengembangan sebagai berikut:

a. Daya cipta akal siswa

b. Berpikir kritis siswa

c. Penilaian mandiri siswa

### 1) Langkah-langkah (*syntax*)

Setelah guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung penyajiannya, seperti alat peraga, buku sumber, ia harus siap melaksanakan tiga macam sintaks

model. Langkah-langkah ini biasanya ditempuh dengan menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Langkah *konfrontasi*, yaitu guru mengkonfrontasikan atau menghadapkan para siswa pada permasalahan yang menentang, penuh tanda tanya, dan terkadang tak masuk akal. Caranya ialah dengan menjukan pertanyaan yang pelik tetapi masih setara dengan perkembangan ranah kognitif siswa.
- b) Langkah *inquiry*, merupakan proses pengunaan intelek siswa dalam memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan dan mengorganisasikan konsep-konsep ke dalam sebuah tatanan yang menurut siswa tersebut penting. Selama proses inquiry guru perlu memberi peluang kepada siswa agar lebih banyak mengembangkan kreativitas sendiri dalam memecahkan masalah.
- c) Langkah transfer, pada tahap akhir ini diharapkan kemampuan-kemampuan ranah cipta dan rasa yang sudah dimiliki oleh siswa dapat mempermudah penyelesaian-penyelesaian tugas pembelajaran berikutnya. Selain itu, kiat kognitif siswa dalam memecahkan masalah diharapkan dapat memberi dampak positif atau dapat digunakan lagi untuk memecahkan masalah-masalah baru.

## 2. *Model personal* (pengembangan pribadi)

Model personal berorientasi pada pengembangan pribadi siswa dengan lebih banyak memperhatikan kehidupan ranah rasa, terutama fungsi emosionalnya. Model personal lebih ditekankan pada pembentukan dan pengorganisasian realitas kehidupaan lingkungan. Diharapkan dengan model ini proses belajar-mengajar dapat menolong siswa dalam mengembangkan sendiri hubungan yang produktif dengan

lingkungannya. Model personal lebih bersifat bimbingan dan penyuluhan dalam mengantisipasi atau mengatasi kesulitan belajar siswa, juga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar siswa yang dianggap bermasalah. Teknik yang lazim digunakan untuk mengimplementasikan model personal adalah teknik wawancara.

Dalam wawancara ini siswa dibebaskan menjawab dan mengekspresikan ide dan perasaan kepada guru pembimbing sehubungan dengan masalah yang sedang dialami. Sebaliknya, guru yang berfungsi sebagai pembimbing sangat dianjurkan untuk bersikap empatik, dalam arti menunjukkan respons ranah cipta dan rasa yang penuh pengertian terhadap emosi dan perasaan siswa.

a. Langkah-langkah (*syntax*)

1. Menentukan situasi yang membantu. Tahapan ini dilakukan pada wawancara awal. Guru harus pandai-pandai menyusun daftar pertanyaan yang membuka jalan bagi siswa klien untuk mengekspresikan secara bebas hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Jadi, tahapan ini lebih bersifat penjajagan masalah.
2. Mendorong/memotivasi siswa klien untuk mengekspresikan segala perasaan yang ada, baik yang bersifat positif maupun negatif.
3. Mengembangkan insight, dalam arti mengerti dan menyadari sendiri tentang arti, sebab, dan akibat perilakunya pada masa lalu yang bermasalah. Peranan guru dalam hal ini memberi akses keterusterangan siswa klien, agar jenis masalah yang akan dipecahkan pada langkah selanjutnya dapat ditentukan rumusannya.

4. Memotivasi siswa klien sambil membantuk membuat keputusan tentang jenis masalah dan membuat rencana pemecahan masalah tersebut. Dalam hal ini, yang dilakukan guru adalah menawarkan alternatif-alternatif penentuan jenis masalah dan prosedur pemecahannya untuk dijadikan acuan siswa tersebut dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.

5. Memotivasi siswa klien untuk mengambil keputusan mengenai jenis masalah dan tindakan-tindakan positif.

### 3. *Model behavioral (pengembangan perilaku)*

Model behavioral direkayasa atas dasar kerangka teori perilaku yang dihubungkan dengan proses belajar mengajar. Aktivitas mengajar, menurut teori ini harus ditujukan pada timbulnya perilaku baru atau berubahnya perilaku siswa ke arah yang sejalan dengan harapan. Di antara model mengajar behavioral adalah *mastery learning* (model belajar tuntas). Model ini pada dasarnya merupakan pendekatan mengajar yang mengacu pada penetapan kriteria hasil belajar. Kriteria tingkat keberhasilan belajar ini meliputi:

## IAIN PALOPO

1. Pengetahuan
  2. Konsep
  3. Keterampilan
  4. Sikap dan nilai.
1. Langkah-langkah(*syntax*)

1) Langkah orientasi. Pada tahap pertama ini guru dianjurkan menyusun *framework* (kerangka kerja pengajaran). Dalam kerangka tersebut ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pokok bahasan materi pelajaran
- b) Keterampilan yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari materi pelajaran.
- c) Tugas dan tanggung jawab murid dalam melakukan belajar.

2) Langkah penyajian, pada tahap kedua guru menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam pokok bahasan, serta mendemonstrasikan keterampilan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

3) Langkah strukturisasi latihan, pada tahap ketiga ini guru memperlihatkan contoh-contoh mempraktikkan keterampilan sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan pada waktu penyajian materi. Dianjurkan untuk memakai media seperti video tape recorder, OHP, LCD atau gambar-gambar agar lebih mudah ditangkap oleh siswa.

4) Langkah praktik. Pada tahap keempat ini guru menginstruksikan kepada para siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan. Dalam hal ini guru cukup memonitor praktik yang dilakukan oleh siswa apakah sudah benar sesuai dengan teori yang diajarkan.

5) Langkah praktik bebas. Pada tahap terakhir ini guru dapat memberi kebebasan kepada para siswa untuk mempraktikkan sendiri keterampilan yang telah dikuasai. Hal ini bisa diterapkan bila siswa telah menguasai materi dengan tingkat akurasi (ketepatan) keterampilan minimal 90 persen.

Joyce dan Weil dalam bukunya *Models of Teaching* penggolongan model-model pembelajaran ke dalam empat rumpun. Keempat rumpun model pembelajaran tersebut adalah: (1) rumpun model pembelajaran Pemrosesan Informasi, (2) rumpun model pembelajaran Personal, (3) rumpun model pembelajaran Sosial, dan (4) rumpun model pembelajaran Perilaku.

#### 1. Rumpun model-model Pemrosesan Informasi

Model-model pembelajaran dalam rumpun pemrosesan informasi bertitik tolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi, yaitu yang merujuk pada cara-cara bagaimana manusia menangani rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, mengenali masalah, menyusun konsep, memecahkan masalah, dan menggunakan simbol-simbol. Beberapa model pembelajaran dalam rumpun ini berhubungan dengan kemampuan pembelajar (peserta didik) untuk memecahkan masalah, dengan demikian peserta didik dalam belajar menekankan pada berpikir produktif.

Model pemrosesan informasi pada dasarnya menitikberatkan pada cara-cara memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengordinasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya. Beberapa model dalam kelompok ini memberikan kepada para siswa sejumlah konsep, sebagian lagi menitikberatkan pada pembentukan konsep dan pengetesan hipotesis, dan sebagian lainnya memusatkan

perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. Beberapa model sengaja dirancang untuk memperkuat kemampuan intelektual umum.

Beberapa model pembelajaran lainnya berhubungan dengan kemampuan intelektual secara umum, dan sebagian lagi menekankan pada konsep dan informasi yang berasal dari disiplin ilmu secara akademis. *Jenis model-model pembelajaran* yang termasuk dalam *rumpun pemrosesan informasi* ini adalah seperti tertera pada tabel .1.1

Tabel 1.1 Model-Model Pembelajaran Rumpun Pemrosesan Informasi

No.	Nama Model Pembelajaran	Tokoh	Misi/tujuan/manfaat
1	Berpikir Induktif	Hilda Taba	Ditujukan secara khusus untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik meskipun diperlukan juga untuk kehidupan pada umumnya.
2.	Pembentukan konsep	Jerome Bruner, Goodnow, dan Austin	Dirancang terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif, peserta didik dilatih mempelajari konsep secara efektif.
3	Latihan inkuari	Richard Suchman	Sama dengan model berpikir induktif, model ini ditujukan untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik meskipun diperlukan juga untuk kehidupan pada umumnya.
4	Perkembangan kognitif	Jean Piaget, Irving Sigel, Edmun Sullivan, Lawrence dan	Dirancang terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir/pengembangan intelektual pada umumnya, khususnya berpikir logis, meskipun demikian kemampuan ini dapat diterapkan pada kehidupan sosial dan pengembangan moral.

	Kohlberg	
--	----------	--

Sumber Data: Model of Teaching (Model-model Pengajaran) tahun 2011

## 2. Rumpun model- model Pribadi/individual

Model-model pembelajaran yang termasuk rumpun model-model Personal/individual menekankan pada pengembangan pribadi. Model-model pembelajaran ini menekankan pada proses dalam “membangun/mengkonstruksi” dan mengorganisasi realita, yang memandang manusia sebagai pembuat makna. Jenis-jenis model pembelajaran pribadi seperti tercantum pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Model-Model Pembelajaran Personal (Pribadi)

No.	Nama Model Pembelajaran	Tokoh	Misi/tujuan/manfaat
1	Pengajaran Non Direktif	Carl Rogers	Penekanan pada pembentukan kemampuan belajar sendiri untuk mencapai pemahaman dan penemuan diri sendiri sehingga terbentuk konsep diri. Model ini menekankan pada hubungan guru-peserta didik.
2.	Latihan Kesadaran	Fritz Perls William Schutz	Pembentukan kemampuan menjajagi dan menyadari pemahaman diri sendiri.
3	Sinektik	William Gordon	Pengembangan individu dalam hal kreativitas dan pemecahan masalah kreatif.
4	Sistem Konseptual	David Hunt	Didesain untuk meningkatkan kompleksitas pribadi dan fleksibilitas.

5	Pertemuan kelas	William Glasser	Pengembangan pemahaman diri dan tanggungjawab pada diri sendiri dan kelompok sosial lainnya.
---	-----------------	-----------------	--

Sumber Data: Model of Teaching (Model-model Pengajaran) tahun 2011

### 3. Rumpun model-model Interaksi Sosial

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun Sosial ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model-model ini memfokuskan pada proses di mana realitas adalah negosiasi sosial. Model-model pembelajaran dalam kelompok ini memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain untuk meningkatkan proses demokratis dan untuk belajar dalam masyarakat secara produktif. Jenis-jenis model pembelajaran rumpun Interaksi Sosial adalah seperti dalam tabel 1.3. berikut ini.

Tabel 1.3. Model-model Pembelajaran Interaksi Sosial

No.	Nama Model Pembelajaran	Tokoh	Misi/tujuan
1	Kerja kelompok ( <i>investigation group</i> )	Herbert Thelen John Dewey	Mengembangkan keterampilan keterampilan untuk berperan dalam kelompok yang menekankan keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan inkuiri ilmiah. Aspek-aspek pengembangan pribadi merupakan hal yang penting dari model ini.

2.	Inkuari Sosial	Byron Massialas Benjamin Cox	Pemecahan masalah sosial, utamanya melalui inkuari ilmiah dan penalaran logis.
----	----------------	------------------------------	--

Sumber Data: Model of Teaching (Model-model Pengajaran) tahun 2011.

#### 4. Rumpun Model-model Perilaku

Model-model pembelajaran rumpun ini mementingkan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan perilaku secara efektif sehingga terbentuk pola perilaku yang dikehendaki. Adapun jenis-jenis model pembelajaran perilaku seperti tabel 1.4.



Tabel 1.4. Model-model Pembelajaran Rumpun Perilaku

No.	Nama Model	Tokoh	Misi/tujuan
1	Contingency Management (manajemen dari akibat hasil perlakuan)	B.F. Skinner	Fakta-fakta, konsep-konsep dan Keterampilan
2	Self Control	B.F. Skinner	Perilaku sosial/ keterampilan-keterampilan
3	Relaksasi	Rimm Masters & Wolpe	Tujuan-tujuan pribadi

4	Stress Reduction (pengurangan stres)	Rimm & Masters	Cara relaksasi untuk mengatasi kecemasan dalam situasi sosial
5	Assertive Training (Latihan berekspresi)	Wolpe, lazarus, Salter	Menyatakan perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial
6	Desensititation	Wolpe	Pola-pola perilaku, keterampilan-keterampilan
7	Direct training	Gagne Smith & Smith	Pola tingkah laku, keterampilan-keterampilan.

Sumber Data: Model of Teaching (Model-model Pengajaran) tahun 2011

Dalam penelitian model Joice dan Weil yang digunakan model memproses informasi karena pemrosesan informasi cocok pada pembelajaran saat ini yaitu berpikir kritis dan keakfitifan dalam pembelajaran.

#### b. Model pembelajaran Pemrosesan Informasi

Model ini berlandaskan teori belajar kognitif, yang dimana berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuannya. Menurut Oemar Hamalik, pemrosesan informasi tersebut merujuk bagaimana cara-cara atau menerima informasi stimulus dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep-konsep, serta menggunakan simbol-simbol verbal dan non verbal. Kemudian menurut Syaiful sagala informasi yang diberikan dalam bentuk energy fisik tertentu (sinar untuk bahan

tertulis, bunyi untuk bahan ucapan, tekanan untuk sentuhan, dll) diterima oleh reseptor yang peka terhadap tanda dalam bentuk-bentuk tertentu. Pada model ini, mengutamakan bagaimana membantu siswa agar mampu berpikir produktif, memecahkan masalah dengan kemampuan intelektual yang telah dimiliki oleh siswa.

Model pemrosesan informasi pada dasarnya menitikberatkan pada cara-cara memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengordinasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya. Beberapa model dalam kelompok ini memberikan kepada para siswa sejumlah konsep, sebagian lagi menitikberatkan pada pembentukan konsep dan pengetesan hipotesis, dan sebagian lainnya memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. Beberapa model sengaja dirancang untuk memperkuat kemampuan intelektual umum.

Menurut Robert M. Gagne dalam bukunya Rusman dalam proses pembelajaran model pemrosesan informasi terdiri dari delapan fase, yakni sebagai berikut:

1. Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi instrinsik dan ekstrinsik)
2. Pemahaman, fase ini individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.
3. Pemerolehan, individu memberikan makna/mempersepsikan segala informasi yang pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori peserta didik.
4. Penahanan, menahan informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.
5. Ingatan kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
6. Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.

7. Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
8. Umpulan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Syaiful sagalas memiliki beberapa rumpun model pemrosesan informasi, yaitu: (1) model berpikir induktif, (2) Model latihan inkuiiri, (3) inkuiiri ilmiah, (4) penemuan konsep, (5) pertumbuhan konsep, (6) Model piñata lanjutan, (7) memori. Macam-macam model pemrosesan informasi di atas akan dibahas secara lengkap sebagai berikut:

### 1. Berpikir induktif

Model ini merupakan karya besar Hilda Taba. Ia juga termasuk salah satu pencetus model pengembangan kurikulum yang bernama model pengembangan kurikulum Hilda Taba. Model berpikir induktif ini beranggapan bahwa kemampuan berpikir seseorang itu tidak dengan sendirinya berkembang dengan baik jika proses pembelajaran dikembangkan tanpa memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan berpikir seseorang. Kemampuan berpikir harus diajarkan melalui pendekatan khusus yang memungkinkan peserta didik terampil dalam berpikir.

Model berpikir induktif ini merupakan suatu strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengubah informasi. Kemudian model ini dikembangkan atas dasar, (1) kemampuan berpikir dapat diajarkan, (2) berpikir merupakan suatu transaksi aktif antara individu dengan data, dan (3) proses berpikir merupakan suatu urutan tahapan yang beraturan.

Model berpikir induktif dilaksanakan dalam lima langkah, yaitu:

- a. Membuat unit-unit percobaan (*producing pilot units*);
  - b. Menguji unit-unit eksperimen (*testing experimental units*) menguji ulang unit-unit yang telah digunakan oleh guru dikelas itu sendiri, kelas lain atau kelas yang berbeda.
  - c. Merevisi dan mengkonsolidasi yaitu mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pada unit yang dicobakan.
  - d. Mengebangkitkan jaringan kerja untuk lebih meyakinkah apakah unit-unit yang telah direvisi dan konsolidasi dapat digunakan lebih luas atau tidak.
  - e. Memasang dan mendesiminasi unit-unit baru yang dihasilkan.
2. Latihan inkuiiri (*inkuiriri training*)
- Model latihan *inkuiriri* digunakan untuk melatih peserta didik agar bisa melakukan penelitian, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara alamiah. Tujuan utama model ini adalah bagaimana agar peserta didik bisa memformulasikan masalah yang menarik, misterius, serta menantang agar peserta didik bisa berpikir ilmiah.

Kemudian menurut Hamza B. Uno bahwa peserta didik: (1) secara alamiah manusia memiliki kecendrungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya; (2) manusia akan menyadari rasa keingintahuan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk mengalisis strategi berpikirnya; (3) srtategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan atau digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki oleh siswa (4) penelitian kooperatif dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu peserta didik belajar tentang suatu ilmu yang

senantiasa bersifat tentative dan belajar menghargai penjelasan atau solusi *alternative*.

Kemudian model ini dikembangkan melalui beberapa langkah, yakni sebagai berikut:

- a. Mempertentangkan suatu masalah (dalam hal ini guru menjelaskan prosedur inquiri dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang bertengangan).
  - b. Siswa melakukan pengumpulan data serta melakukan klarifikasi
  - c. Siswa melakukan pengujian hipotesis
  - d. Siswa mengorganisasikan data memberikan penjelasan;
  - e. Siswa melakukan analisis strategi inquiri dan mengembangkan secara lebih efektif.
3. *Inkuri ilmiah*

Model Inkuri Ilmiah bertujuan agar siswa bisa meneliti, menjelaskan fenomena dan memecahkan masalah secara ilmiah serta mengajarkan bagaimana cara melakukan pencarian dan perenungan tentang pilihan-pilihan dan alternative-alternatif yang harus dihadapi manakala mempertimbangkan makna pendidikan, hakikat sains, dan karakter pemikiran pendidikan. Penggunaan model ini dalam proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap, yakni sebagai berikut.

- a. Menyajikan area dalam penelitian kepada siswa.
- b. Siswa merumuskan masalah.
- c. Siswa mengidentifikasi masalah di dalam kegiatan penelitian.
- d. Siswa menentukan cara-cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Dalam penerapan model ini dalam pembelajaran dituntut agar terciptanya iklim kelas yang kooperatif. Dalam hal ini guru agar bisa membimbing terlaksananya proses inquiry dan mendorong siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### 4. Model penemuan konsep

Model penemuan konsep ini dipelopori oleh Jerome Bruner. Model ini berangkat dari suatu pandangan bahwa lingkungan memiliki manusia yang beragam. Peserta didik harus bisa membedakan, mengatagorikan, dan menamakan semua itu sehingga menemukan suatu konsep. Jadi model penemuan konsep adalah suatu pendekatan yang bertujuan membantu siswa memahami konsep tertentu. Model ini bisa diterapkan pada semua umur, mulai dari anak-anak sampai pada dewasa. Menurutnya bahwa belajar memiliki tiga proses, yaitu: (1) memperoleh informasi baru; (2) mentransformasi pengetahuan; (3) menguji relevansi dan ketepatan ilmu pengetahuan.

Model penemuan konsep merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata dan menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Dalam penerapan model ini dalam pembelajaran meliputi dalam tiga tahap, yakni sebagai berikut:

- a. Presentasi data dan identifikasi konsep, meliputi:
  - 1) Guru mempresentasikan conto-contoh nama
  - 2) Siswa membandingkan ciri positif dan negatif dari contoh yang dikemukakan.
  - 3) Siswa menyimpulkan dan menguji hipotesis.

- 4) Siswa memberikan arti sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- b. Menguji pencapaian konsep yang meliputi beberapa kegiatan, meliputi:
- 1) Siswa mengidentifikasi tambahan contoh yang tidak memiliki nama;
  - 2) Guru mengkofirmasikan hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- c. Menganalisis kemampuan berpikir strategis, meliputi:
- 1) Siswa mendeskripsikan pemikiran-pemikiran mereka.
  - 2) Siswa mendiskusikan hipotesis dan atribut-atribut.
  - 3) Siswa mendiskusikan bentuk dan jumlah hipotesis.
5. Pertumbuhan kognitif
- Model ini dipelopori oleh jean piaget dkk. Model ini menegaskan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar dipengaruhi oleh manipulasi dan interaktif aktif peserta didik dengan lingkungannya dimana pengetahuan datang dari tindakannya. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan selalu berkembang pengalaman dan berubah terus menerus selama interaksi itu berlangsung. Cara ini akan membantu peserta didik agar meningkatkan pertumbuhan intelektualnya yang dimulai dari proses reflektif sampai pada peserta didik mampu memikirkan kejadian potensial dan secara mental mampu mengeksplorasi kemungkinan akibatnya. Pada dasarnya model ini dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, penalaran logis, tetapi dapat diterapkan pada perkembangan social, karena pengalaman-pengalaman penting bagi terjadinya perkembangan.

Menurut Wawan Danasasmita ada enam tahapan yang harus dilakukan dalam model pembelajaran pertumbuhan kognitif yaitu:

a) Tahap orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan, *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

b) Tahap pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan ini guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji.

c) Tahap konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahapan ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Pada tahap ini

guru harus dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan.

d) Tahap inkuiiri

Pada tahap ini siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Pada tahapan ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan. Melalui berbagai teknik bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan, mengungkap fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan dan lain sebagainya.

e) Tahap akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog, guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

f) Tahap transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan

## 6. Advanced Organizer

Model ini menerapkan konsepsi tentang struktur kognitif dalam merancang pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi yang baru. Advanced organizer dalam proses pembelajaran memiliki tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a) Tahap pertama

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan panduan pembelajaran;
- 3) Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.

Pada tahap ini dilakukan agar menarik minat peserta didik dan agar pemikiran dan aktivitas yang mereka lakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

b) Tahap kedua

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran.
- 2) Menbangkitkan perhatian siswa.
- 3) Mengatur secara eksplisit tugas-tugas.

Pada tahap ini, bagaimana guru mempertahankan perhatian siswa yang sudah tumbuh melalui kegiatan tahap pertama agar mereka dapat memahami arah kegiatan secara jelas.

c) Tahap ketiga

- 1) Menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi;

- 2) Meningkatkan keaktifitas pembelajaran;
- 3) Mengembangkan pendekatan-pendekatan kritis guna memperjelas materi pembelajaran.

## 7. Memorisasi

Model ini digunakan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam menyerap dan megintegrasikan informasi sehingga siswa-siswa dapat mengingat informasi yang telah diterima dan dapat me-recall kembali pada saat yang diperlukan.

Menurut Aunurrahman dalam bukunya Wawan Danasasmita model pembelajaran jenis ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Mencermati materi, yakni materi yang telah diberikan digarisbawahi bagian yang penting, memberi tanda pada bagian yang diperlukan.
2. Mengembangkan hubungan, yakni materi yang telah diberikan dicari hubungan antar materi yang saling terkait, dengan menggunakan kata kunci, kata yang bergaris atau dengan melingkarkan kata tertentu.
3. Mengembangkan sensori image, dengan menggunakan teknik yang lucu atau mungkin dengan kata-kata yang berlebihan sehingga lebih mudah diingat.
4. Melatih *re-call* dengan memperhatikan tahapan sebelumnya dan hal ini harus dipelajari secara terus menerus.

Jadi, model pembelajaran pemrosesan informasi adalah model pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik agar bisa berpikir logis, berkreasi, produktif serta agar bisa memecahkan memecahkan masalah yang sedang dan akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pembelajaran al-Qur'an di M.Ts.

### a. *Pengertian Pembelajaran*

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya proses pembentukan tingkah laku secara terorganisasi. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa.

Menurut Hamruni menyatakan model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan tertentu yang termasuk tujuan, sintaksisnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya sehingga metode pembelajaran termasuk dalam ruang lingkup model pembelajaran karena mempunyai makna lebih luas yakni mencakup strategi, pendekatan dan metode pembelajaran.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai tujuan. Terdapat bermacam-macam metode mengajar yang telah diungkapkan oleh para ahli. Oleh karena itu guru harus mengetahui dan menguasai metode-metode belajar tersebut, dapat menerapkan dengan variasinya sehingga guru dapat menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna, dengan demikian dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai model pembelajaran yang baik.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh

siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan metode pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- c. Pertimbangan dari sudut siswa
- d. Pertimbangan lain yang dapat dipertimbangkan

Pencapaian tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori, dan lain sebagainya. Prinsip umum penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Guru harus mampu memilih metode yang dianggap cocok dengan keadaan. perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh

karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang berpura-pra aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualitas Mengajar

Belajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Sama seperti seorang dokter, guru dikatakan profesional manakala menangani siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

d. Integritas Mengajar

Belajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan. Diskusi tidak hanya terbatas pada aspek intelektual saja, tetapi

berkembang secara keseluruhan. Metode belajar mengajar secara keseluruhan dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Konsep dasar metode belajar mengajar

Konsep dasar metode belajar mengajar meliputi :

1. Menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.
2. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, dan memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar.
3. Normal dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar

b. Sasaran kegiatan belajar mengajar

Setiap kegiatan belajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang operasional dan konkret, yakni tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar mempengaruhi tujuan yang akan dicapai.

c. Belajar mengajar sebagai suatu sistem

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain : tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi.

Model pembelajaran harus disesuaikan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dibangun pengetahuan siswa itu sendiri yang

berhubungan dengan tempat kita berada, orang yang dikenal, dan kepercayaan tentang sesuatu yang dimiliki. Pada pembelajaran ini terjadi asimilasi pengetahuan baru dengan didasarkan atas struktur pengetahuan yang sebelumnya, sehingga pembelajaran memerlukan waktu untuk refleksi gagasan yang ada sebagai produk pemikiran dan pengalaman yang berulang.

#### b. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*Hablun minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablun minannas*). Al-Qur'an merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga hari kiamat. Kebenaran yang terkandung di dalamnya tidak dapat diragukan lagi, karena Allah sendiri yang akan menjaganya. Allah berfirman di dalam al-Qur'an surat al-Hijr/15:9:

لَخَفِظُونَ لَهُ وَإِنَّا آذِنَّ كَرَنَّلَنَا مَحْنُ إِنَّا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan *adz-Dzikr* (al-Qur'an) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Walaupun demikian umat Islam harus tetap berkewajiban untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Di antara upaya untuk menjaga kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara membaca dan menghafalnya, sebagaimana yang pernah ditempuh oleh para sahabat Nabi. Urusan yang mulia tersebut dilakukan oleh pesantren dan juga lembaga pendidikan Islam, baik yang formal ataupun non-formal. Ini semakin penting, apalagi di masa sekarang di mana kondisi masyarakat yang semakin jarang mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an. Sehingga pesantren dan lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada pemeluknya.

Sebagai sumber utama dalam Islam, al-Qur'an memiliki posisi istimewa bagi kaum Muslimin baik dalam struktur keimanan (teologis) maupun dalam rumusan kehidupan (sosial) mereka. Secara teologis, ini berkaitan dengan hakikat al-Qur'an itu sendiri yang merupakan *kalam Allah* (wahyu) yang disampaikan kepada manusia melalui Nabi-Nya, Muhammad saw, sebagai pedoman dan petunjuk (*hudan*) dalam mengarungi kehidupan ini. Implikasinya, secara sosiologis, al-Qur'an menjadi sumber nilai, norma, hukum, paradigma dan inspirasi bagi seorang Muslim dalam mengkonstruksi bangunan hidup dan kehidupannya, kapanpun dan di manapun sebagai wujud dari sifat al-Qur'an yang *rahmatan li al- 'alamin*.

Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan yang bersifat universal, yang dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, halal dan

haram serta sebagai landasan dan pegangan hidup bagi manusia baik secara pribadi, keluarga, masyarakat ataupun bangsa di dunia bahkan di akhirat. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, sumber esensi bagi Islam yang pertama dan utama serta kitab kumpulan dari firman-firman Allah swt. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus, yang mengikat, sebagai pedoman hidup yang telah diridhoi Allah untuk para hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Israa/17:9

الصَّلِحَتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنُونَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَمُ هُنَّ لِلَّتِي يَهْدِي الْقُرْءَانَ هَذَا إِنَّ  
كَبِيرًا أَجْرًا هُمْ أَنَّ

Terjemahnya:

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Ini sesuai pula dengan penegasan al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, keterangan mengenai petunjuk serta pemisah antara yang hak dan batil. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah/2:185

وَالْفُرْقَانِ الْهُدَىٰ مِنْ وَبَيْنَتِ لِلنَّاسِ هَذِهِ الْقُرْءَانُ فِيهِ أُنزِلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرُ  
أُخْرَىٰ يَامٍ مِّنْ فَعِدَّةٍ سَفَرٍ عَلَىٰ أَوْ مَرِيضًا كَانَ وَمَنْ فَلَيَصُمِّمُهُ الشَّهْرُ مِنْكُمْ شَهْدَ فَمَنْ  
اللَّهُ وَلَتُكَبِّرُوا الْعِدَّةَ وَلَتُكَمِّلُوا الْعُسْرَ بِكُمْ يُرِيدُ وَلَا الْيُسْرَ بِكُمْ اللَّهُ يُرِيدُ  
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ هَذَا كُمْ مَا عَلَىٰ

Terjemahnya:

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Pengajaran al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya, yaitu jalan yang terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam dalam al-Qur'an, itu akan lebih mudah dalam menerima dan memahami isi al-Qur'an. Karena pada usia ini anak masih dalam masa pertumbuhan baik fisik maupun kecerdasannya.

Pentingnya mempelajari al-Qur'an maka dalam menentukan model pembelajaran harus tepat karena dengan model pembelajaran yang baik, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, serta karakteristik siswa yang senang terhadap pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mengajaknya untuk aktif bergerak baik mental maupun fisik, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai macam model pembelajaran. Dalam model pembelajaran klasikal guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Dengan berbagai macam model yang digunakan akan mempermudah

siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hadits merupakan sumber penting kedua setelah al-Qur'an. Fungsi dari Hadits sebagai penjelas dari apa-apa yang terdapat di dalam al-Qur'an. Hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam*, baik perkataan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan) ataupun sifat darinya. Hadits *shohih* (benar/asli) yang berasal dari Rosulullah sendiri juga tidak diragukan kebenarannya, karena segala perkataan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan) ataupun sifatnya bukan berasal dari hawa nafsu dirinya, melainkan semuanya berasal dari wahyu Allah. Hal ini telah dijelaskan di dalam Q.S. an-Najm/53:3-4:

يُوحَىٰ وَحْيٌ إِلَّا هُوَ إِنْ‌ أَهْوَىٰ عَنِ يَنْطِقُ وَمَا

Terjemahnya

Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya.  
Ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan(kepadanya).

al-Hadits didefinisikan oleh pada umumnya ulama seperti definisi As-Sunnah sebagai "Segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Muhammad saw. Baik ucapan, perbuatan dan *taqrir* (ketetapan), maupun sifat fisik dan psikis, baik sebelum beliau menjadi nabi maupun sesudahnya. Ulama ushul fiqh, membatasi pengertian hadis hanya pada "ucapan-ucapan Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan hukum". sedangkan bila mencakup pula perbuatan dan *taqrir* beliau yang berkaitan dengan

hukum, maka ketiga hal ini mereka namai As-Sunnah. Pengertian hadis seperti yang dikemukakan oleh ulama ushul tersebut, dapat dikatakan sebagai bagian dari wahyu Allah swt yang tidak berbeda dari segi kewajiban menaatinya dengan ketetapan-ketetapan hukum yang bersumber dari wahyu al-Quran.

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran al-Qur'an Hadits di sekolah.

Fungsi mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah swt sesuai dengan tuntutan al-Qur'an Hadits. Sedangkan tujuan dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah siswa dapat memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran al- Qur'an dan Hadits serta mampu dan bersemangat untuk membaca serta menghafalkan al-Qur'an dengan fasih dan benar. Adapun tujuan lainnya adalah:

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, Untuk menjadi petunjuk dan pelajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
2. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.

3. Mengharapkan keridlaan Allah swt dengan menganut I'tikad yang sah dan
4. mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
5. Menanam akhlak yang mulia dengan mengambil suri tauladan dengan baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam al-Qur'an.
6. Menanam perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap keimanannya dan bertambah dekat hati kepada Allah swt.

Tujuan pembelajaran berkenaan dengan hasil belajar. Oleh sebab itu isi tujuan harus mengandung berbagai hasil belajar. Hasil belajar dibedakan menjadi tiga kategori yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan aspek intelektual seperti pengenalan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Sedang hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat, perhatian dan lain-lain. Hasil belajar psikomotorik pada umumnya menyangkut kegiatan praktik..

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk lebih memahami pengertian kualitas pembelajaran atau belajarmengajar, ada baiknya kita uraikan terlebih dahulu istilah masing-masing pengertian di atas. Kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu (kadar), derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, mutu. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses integrasi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi

perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Al-Qur'an Hadist adalah merupakan suatu pembelajaran di dalam lembaga pendidikan di bawah naungan departemen agama yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Sebagaimana juga dijelaskan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag bahwa ruang lingkup pada PAI di madrasah terdiri dari lima bidang studi, masing-masing Aqidah akhlak, al-Qur'an Hadits, al-Qur'an, Sejarah Agama Islam dan Bahasa Arab untuk MI, Tsanawiyah dan Aliyah.

Abdul Majid dan Dian Andayani, menjelaskan bahwa materi pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan dari pokok ajaran Islam meliputi aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak (budi pekerti). Ketiga kelompok ilmu agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh).

#### 1. Karakteristik Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik.Untuk memahami dan mencintai al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

##### a. Tujuan

Pembelajaran al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-Qur'an Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

b. Fungsi

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada madrasah Tsanawiyah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis al-Qur'an serta kandungan al-Qur'an dan hadits.
- 2) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 4) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 5) Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah

5. Ulumul Qur'an dan Ulum Hadits secara garis besar yang disajikan secara singkat dan jelas meliputi:

- 1) Pengetahuan al-Qur'an dan wahyu.
- 2) Al-Qur'an sebagai mukjizat Rasul.
- 3) Kedudukan, fungsi dan tujuan al-Qur'an.
- 4) Cara-cara wahyu diturunkan.
- 5) Hikmah wahyu diturunkan secara berangsur-angsur
- 6) Cara mencari surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an.
- 7) Pengertian hadits, sunnah, *khabar* dan *atsar*.
- 8) Kedudukan dan fungsi hadits.
- 9) Unsur-unsur hadits.
- 10) Pengenalan beberapa kitab kumpulan hadits

6. Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits pilihan dengan topik-topik sebagai berikut:

- 1) Kemurnian dan kesempurnaan al-Qur'an

- 2) Al-Qur'an Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah.
- 3) Al-Qur'an sebagai sumber nilai dasar kewajiban beribadah kepada Allah.
- 4) Nikmat Allah berdasarkan ayat al-Qur'an dan Hadits serta syukur nikmat.
- 5) Ajaran al-Qur'an Hadits tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya.
- 6) Pokok-pokok kebijakan
- 7) Larangan berbuat khianat
- 8) Ajaran al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat.
3. Pendekatan Pembelajaran al-Qur'an dan Hadits
- Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:
- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah swt sebagai sumber kehidupan.
  - b. Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
  - d. Fungsional, menyajikan materi al-Qur'an Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

e. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sehingga cerminan dari individu yang mengamalkan isi al-Qur'an Hadits.

a. *Model Pengolahan informasi dalam mata pelajaran al-Qur'an*

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Tujuan pemeblajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang positif dan lebih baik. Dengan kata lain bahwa proses pembelajaran adalah proses yang berkesinambungan antara pembelajar dengan segala sesuatu yang menunjang perubahan tingkah laku.

Dalam proses berkesinambungan itulah perlu adanya model pembelajaran yang dianggap tepat. Model pembelajaran apa saja, jelas yang diperlukan dalam pembelajaran adalah agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran proses informasi cocok untuk digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an materi bacaan karena dalam Model pembelajaran proses informasi terdapat model yang sangat jelas memanfaatkan kata-kata, kesan, angka, logika, ketrampilan-ketrampilan ruang dan lain-lain.

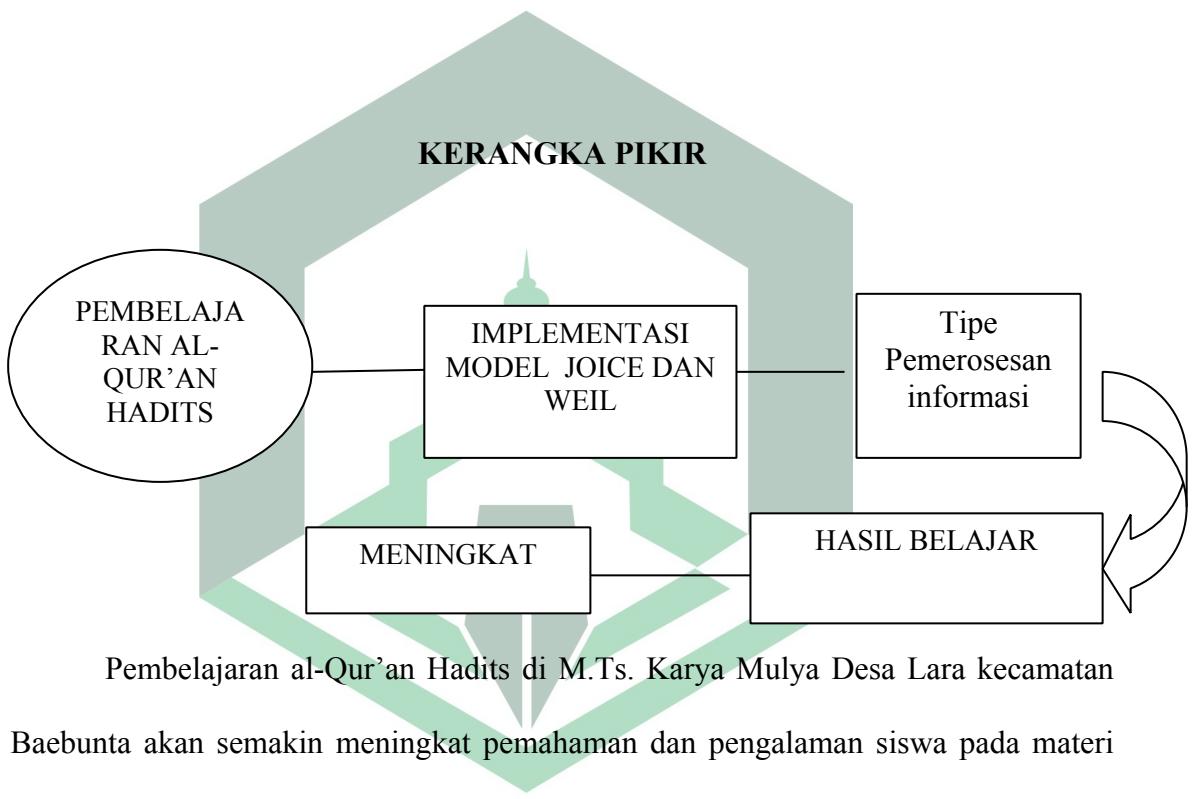
Model pembelajaran proses informasi suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, begitupun juga rasa malu yang menghantui siswa akan sirna. Sehingga siswa akan lebih senang dalam belajar. Selain itu, siswa juga mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### C. Kerangka Pikir

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan berpikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Model pembelajaran memprosesan Informasi ala Joice dan Weil merupakan suatu bentuk perubahan pola pikir tersebut, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik, metode pembelajaran ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.

Diharapkan Model pembelajaran memprosesan Informasi ala Joice dan Weil dapat diterapkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits khususnya pada jenjang sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah sebaik mungkin, seperti kita ketahui bahwa al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat, sehingga penjelasan dan penjabarannya dibebankan kepada Nabi Muhammad saw. dan juga dapat meningkat motivasi belajar peserta didik sehingga mendapatkan prestasi yang baik.



Pembelajaran al-Qur'an Hadits di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara kecamatan Baebunta akan semakin meningkat pemahaman dan pengalaman siswa pada materi Q.S. al-Lukman jika diterapkan model pembelajaran model pembelajaran Joice dan Weil pemeroses informasi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Joice dan Weil tipe proses informasi adalah model yang membimbing, membantu, dan mengaktifkan siswa dengan menemukan inti dari materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Tindakan**

Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam buku Muhammad Asrori, yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).<sup>1</sup> Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran proses informasi adalah:<sup>2</sup>

- 1) Guru menyiapkan materi surah al-Luqman
- 2) Guru menjelaskan secara garis besar materi al-Luqman 12-15
- 3) Guru membagikan kartu kepada semua siswa
- 4) Guru menjelaskan cara menggunakan kartu tersebut
- 5) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawannya masing-masing.
- 6) Siswa secara bergantian membacakan isi kartunya serta menjawabnya dan kemudian menempelkan dipapan tulis sesuai dengan jawabannya.
- 7) Setelah semua siswa selesai mengerjakannya, guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

---

<sup>1</sup>Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h.54.

<sup>2</sup>Achmad Fawaid, *Model-Model Pengajaran*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 84.

Langkah-langkah pembelajaran ini dipilih karena siswa di kelas rendah cenderung lebih suka bermain daripada belajar terus menerus. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hakikat model pembelajaran proses informasi dalam penelitian ini adalah bahwa pelajaran al-Qur'an Hadits materi bacaan Q.S al-Lukman di kelas VII M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran proses informasi untuk mengembangkan kemampuan belajar al-Qur'an Hadits yang kelas III ini sudah banyak terdapat materi tulisan-tulisan arab, yang apabila hanya terus-menerus belajar monoton akan jenuh. Maka dengan model proses informasi ini siswa tidak akan merasa jenuh bahkan mereka akan merasa semua materi itu mudah.

#### **B. Lokasi, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di M.Ts. Karya Mulya dengan subjek penelitian siswa kelas VII dengan jumlah 22 siswa, 1 guru dan kepala sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil belajar yang diperoleh dari penerapan model pemrosesan informasi pada mata pelajaran al-Qur'an siswa kelas VII M.Ts. Karya Mulya Desa Lara kecamatan Baebunta. Tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini diterapkan dengan model pemrosesan informasi.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudahnya akses jalan menuju ke sekolah, dan juga belum pernah

sekolah ini dijadikan tempat penelitian dengan kasus yang sama yang menjadikan sedikit kemudahan dalam mencari data dan informasi dalam penelitian.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian.<sup>3</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal.
- b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru al-Qur'an Hadits di madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peniliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

#### 2. Sumber data

- Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :
- a. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu : kepala sekolah M.Ts. Karya Mulya Desa Lara kecamatan Baebunta, guru mata pelajaran al-Qur'an, siswa kelas VII M.Ts. Karya Mulya Desa Lara kecamatan Baebunta. Sumber data yang diperoleh dari siswa tersebut meliputi:

---

<sup>3</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.80

- 1) Skor tes formatif siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada akhir siklus.
  - 2) Hasil lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pemrosesan informasi.
  - 3) Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran al-Qur'an berlangsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan penerapan model pemrosesan informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII M.Ts. Karya Mulya Desa Lara kecamatan Baebunta.
- b. Sumber sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen Madrasah, Kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.
- Data yang diperoleh dari peneliti tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: dokumentasi, observasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari nilai tes atau ulangan harian.

**IAIN PALOPO**

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

- Dalam kegiatan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan cara atau teknik sebagai berikut :
1. Teknik non tes  
Digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu dengan pengamatan langsung (observasi). Observasi adalah kegiatan

pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.<sup>4</sup>

## 2. Teknik tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>5</sup> Menurut Amir Da'in Indrakusuma dalam Sulistyorini: "tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat."<sup>6</sup> Tes juga merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti.

Tes dibedakan atas dua golongan besar, yaitu menuntut jawaban pilihan (pilihan ganda) dan menuntut siswa menyusun jawabannya sendiri.<sup>7</sup> Tes tertulis yaitu berupa alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam

---

<sup>4</sup>Acep Yonny, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2010), h. 58.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 150.

<sup>6</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 86

<sup>7</sup>James Phopam dan Barker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 117-118.

bentuk tertulis.<sup>8</sup> Tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu: a). soal dengan pilihan jawaban (pilihan ganda, benar-salah, ya-tidak, menjodohkan), b). soal dengan mensuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat, soal uraian).<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran al-Qur'an Hadits. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk soal isian yang dilaksanakan pada saat praktik maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran pemrosesan informasi pada mata pelajaran al-Qur'an.

### 3. Pengukuran tes hasil belajar

Tes atau soal evaluasi, yaitu soal evaluasi berisi pokok pembahasan sebagai alat untuk mengukur kompetensi siswa terhadap materi yang dipelajari. Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam

---

<sup>8</sup>Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis “ Implementasi Kurikulum 2004”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 8.

<sup>9</sup>Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot “Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktik”*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 198.

meningkatkan hasil belajar al-Qur'an siswa kelas VII M.Ts. Karya Mulya Desa Lara kecamatan Baebunta. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan dalam setiap akhir pembelajaran, hasil tes tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar al-Qur'an siswa melalui penerapan model pemrosesan informasi.

4. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang saksikan selama penelitian.<sup>10</sup> Observasi sebagai alat pengumpul data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi, dimana kegiatan pencatatan ini merupakan bagian dari pengamatan yang dilakukan.<sup>11</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Selain itu, observasi juga dicatat untuk melengkapi informasi tentang siswanya.

---

<sup>10</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), h. 116.

<sup>11</sup>Wayan Nurkanca dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 46

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung obyek yang diselidiki, dan secara tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.<sup>12</sup> Kegiatan observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian.

Keuntungan teknik observasi diantaranya: a). dapat menjaring data secara intensif, b). analisi dan pengujian kembali, c). diperoleh gambaran data yang menyeluruh dan lebih akurat, d). dapat dilakukan sesudah wawancara, e). data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan siswa dalam situasi tertentu sehingga lebih obyektif dan sesuai dengan keadaan fakta yang diperlukan. Selain mempunyai keuntungan, teknik observasi ini juga mempunyai kelemahan yaitu dalam kondisi tertentu observasi memerlukan biaya yang sangat besar, sulit dijangkau serta bergantung pada tempat dan lokasi.<sup>13</sup>

Sesuai dengan teknik observasi ini, peneliti juga mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a) Lembar observasi kemampuan guru atau peneliti dalam peningkatan kemampuan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

---

12 Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 84

13 Widjono, *Bahasa Indonesia “ Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi”*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 228

pemrosesan informasi pada siswa kelas VII M.Ts. Karya Mulya Kecamatan Baebunta.

- b) Lembar observasi aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan memahami isi materi tentang bacaan mad dengan menggunakan model pembelajaran pemroses informasi pada siswa kelas VII M.Ts. Karya Mulya kecamatan Baebunta.

Kedua jenis instrument tersebut diisi oleh kedua observer atau pengamat selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki.

5. Wawancara, yaitu suatu kegiatan tanya jawab dengan siswa yang dianggap dapat memberikan keterangan terhadap objek yang diteliti. Wawancara dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara bebas, dilakukan untuk mengungkap data dengan kata-kata secara lisan tentang sikap, pendapat, dan wawasan subjek penelitian mengenai baik buruknya proses belajar yang telah berlangsung.<sup>14</sup>

Mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut dengan informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pernyataan-pernyataan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik, sehingga diperoleh data yang diinginkan maka peneliti atau

---

<sup>14</sup> Acep Yonny, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, h. 59.

petugas wawancara harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara petugas wawancara dengan yang diwawancarai.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui wawancara ini, siswa dapat mengeluarkan isi hatinya secara lebih bebas, pertanyaan-  
pertanyaan yang kurang jelas dapat dijelaskan lagi dan sebaliknya jawaban yang belum jelas dapat diminta lagi dengan lebih terarah dan lebih bermakna. Wawancara ini juga dapat digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa selama mengikuti proses pemeblajaran. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang berbagai hal yang relevan tentang keadaan sekolah, serta untuk memperoleh informasi tentang data-data yang diperlukan.

6. Dokumentasi, adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karna adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>15</sup> Tujuan cara dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, buku, jurnal, surat kabar, notulen, transkrip nilai,

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216.

dan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.

#### **E. Teknik pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

- Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti :
- a. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap siswa terhadap suatu media pembelajaran yang baru (*afektif*), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar dan minat dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis data hasil observasi dan dokumentasi.

- a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa), hasil tes belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase peningkatan hasil belajar siswa

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV ; Bandung: Alfabeta, 2012) . h. 17

mengikuti kriteria yang berlaku sebagaimana dirumuskan oleh Anas Sudijono sebagai berikut:<sup>17</sup>

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori
1	80-100	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	46-55	D	Kurang
5	0-45	E	Gagal

Disamping itu, Hendri Yanto dalam skripsinya menuliskan rumus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi 3 hal yaitu:

17 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 35.

18 Ngahim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 103

- 1) Reduksi data (*Data reduction*)
  - 2) Penyajian data (*Data display*)
  - 3) Menarik kesimpulan (*Conclusion drawing*)<sup>19</sup>
- 1) Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>20</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru kelas VII untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

- 2) Penyajian data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dari hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan

---

<sup>19</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 29

<sup>20</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, h.30

tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.

### 3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi.

Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

**IAIN PALOPO**

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ada dua kriteria, yaitu:

- 1) Indikator kuantitatif, yang berupa besarnya skor (nilai-nilai) tes yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum KKM mata pelajaran yang telah ditentukan sebesar 70.
- 2) Indikator kualitatif, meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti serta sikap siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

### **G. Siklus Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui empat siklus, setiap terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan sebagai berikut :<sup>21</sup>

#### **Siklus 1**

1. Perencanaaan tindakan sebagai berikut :
  - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model memproses informasi .
  - b. Menentukan pokok bahasan.
  - c. Membuat kelompok kecil yang digunakan dalam siklus PTK.
  - d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
  - e. Menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pemrosesan informasi.
2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :
  - a. Guru minta dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah

---

<sup>21</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi Rineka Cipta, 2008), h. 20.

pembelajaran al-Qur'an pada siklus I secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
  - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pemrosesan informasi. Sedangkan peneliti mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran pemrosesan informasi.
- b. Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti atau mengamati proses pelaksanaan model pemrosesan informasi yang guru terapkan.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi al-Qur'an.
- d. Guru memperhatikan dan mengawasi jalannya pembelajaran pemrosesan informasi.
- e. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- f. Guru melaksanakan tes.
3. Pengamatan Tindakan, sebagai berikut:
- a. Guru Melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.
  - b. Guru mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
  - c. Guru mengamati hasil tes, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum.
  - d. Menilai hasil tindakan.

e. Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang

dialami dalam proses pembelajaran dengan harapan peneliti.

#### 4. Refleksi

a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

b. Guru dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya, membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu diperbaiki.

## Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan di kelas VII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaaan tindakan sebagai berikut :

a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecahan masalah.

b. Meninjaukan kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan refleksi siklus I.

c. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan tehadap guru dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran memproses informasi.

2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

a. Guru minta dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah

pembelajaran al-Qur'an pada siklus I secara garis besar sebagai berikut:

- b. Guru memberikan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - d. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model memproses informasi. Sedangkan peneliti mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan model pemrosesan informasi.
  - e. Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti atau mengamati proses pelaksanaan model memproses informasi yang guru terapkan.
  - f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi tentang al-Qur'an
  - g. Guru memperhatikan dan mengawasi jalannya model pemrosesan informasi.
  - h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
  - i. Guru melaksanakan tes.
3. Pengamatan Tindakan, sebagai berikut :
- a. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan guru dan proses pembelajaran di kelas.
  - b. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.
  - c. Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
  - d. Peneliti mengamati hasil dan hambatan-hambatan yang dialami dalam prses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

- e. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dianggap sudah cukup tindakan akan dihentikan.

#### 4. Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pemrosesan informasi yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

### Siklus 3

Untuk pelaksanaan siklus III yang telah dilaksanakan di kelas VII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus III dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan tindakan sebagai berikut :
  - a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II dan pemecahan masalah.
  - b. Meninjaukan kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus III dengan melakukan refleksi siklus II.
  - c. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap guru dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran pemrosesan informasi.

2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

a. Guru minta dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an pada siklus III secara garis besar sebagai berikut:

- b. Guru memberikan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pemrosesan informasi. Sedangkan peneliti mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus III terkait dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan model pemrosesan informasi.
- e. Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti atau mengamati proses pelaksanaan model pemrosesan informasi yang guru terapkan.
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi tentang al-Qur'an

g. Guru memperhatikan dan mengawasi jalannya model memproses informasi.

- h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- i. Guru melaksanakan tes.

3. Pengamatan Tindakan, sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan guru dan proses pembelajaran di kelas.

- b. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus II.
- c. Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
- d. Peneliti mengamati hasil dan hambatan-hambatan yang dialami dalam prses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.
- e. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dianggap sudah cukup tindakan akan dihentikan.

#### 4. Refleksi

Refleksi pada siklus III ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pemrosesan informasi yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dala mata pelajaran al-Qur'an.

### Siklus 4

Untuk pelaksanaan siklus IV yang telah dilaksanakan di kelas VII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus III. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus IV dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaaan tindakan sebagai berikut :
  - a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus III dan pemecahan masalah.

- b. Meninjaukan kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus IV dengan melakukan refleksi siklus III.
  - c. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap guru dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model memproses informasi.
2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :
- d. Guru minta dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an pada siklus IV secara garis besar sebagai berikut:
    - a. Guru memberikan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
    - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
    - c. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model memproses informasi. Sedangkan peneliti mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus IV terkait dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan model pemrosesan informasi .
    - d. Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti atau mengamati proses pelaksanaan model memproses informasi yang guru terapkan.
    - e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi tentang al-Qur'an
    - f. Guru memperhatikan dan mengawasi jalannya model memproses informasi.
    - g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
      - h. Guru melaksanakan tes.

3. Pengamatan Tindakan, sebagai berikut :

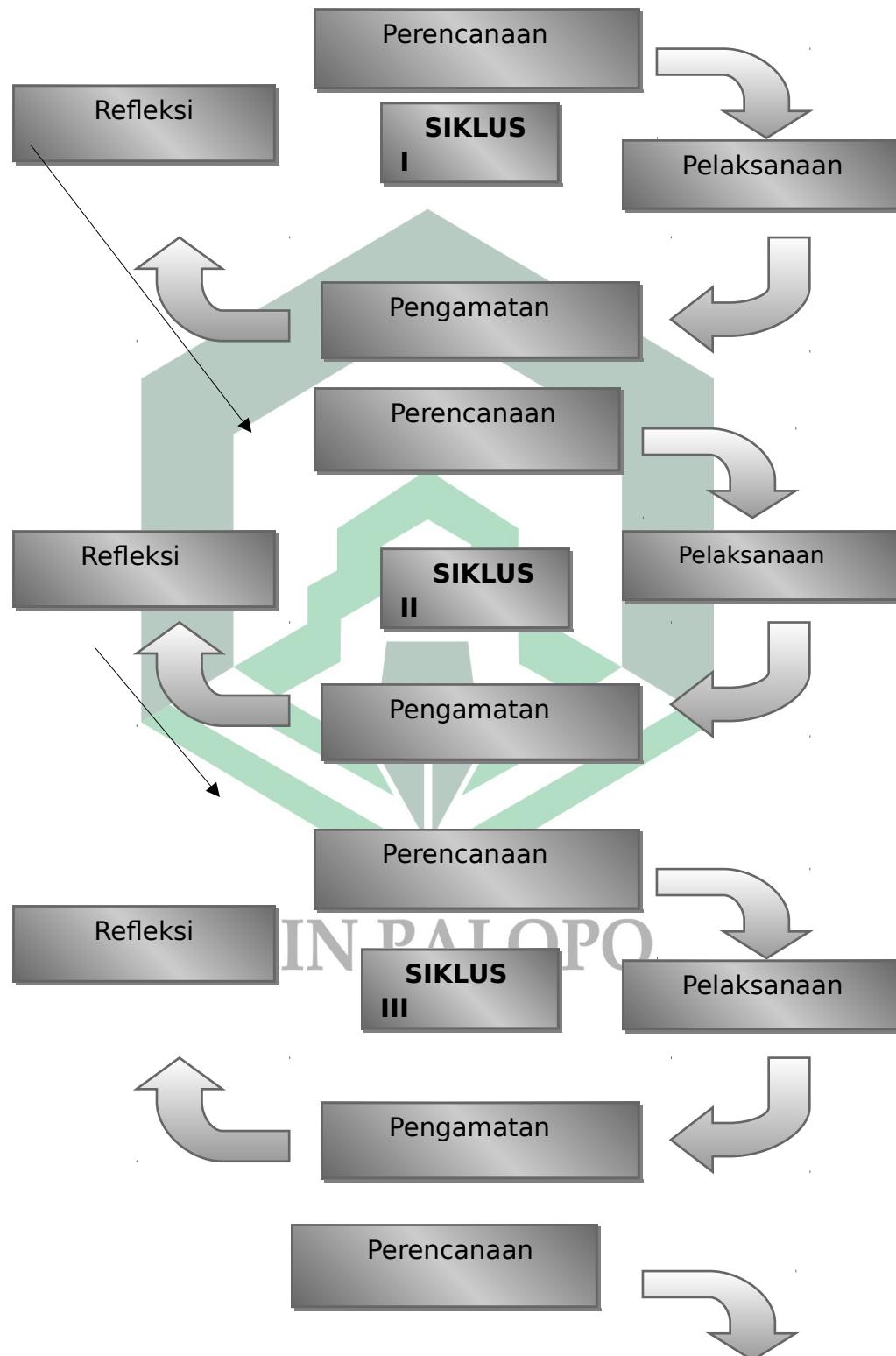
- a. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan guru dan proses pembelajaran di kelas.
- b. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus III.
- c. Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
- d. Peneliti mengamati hasil dan hambatan-hambatan yang dialami dalam prses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.
- e. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dianggap sudah cukup tindakan akan dihentikan.

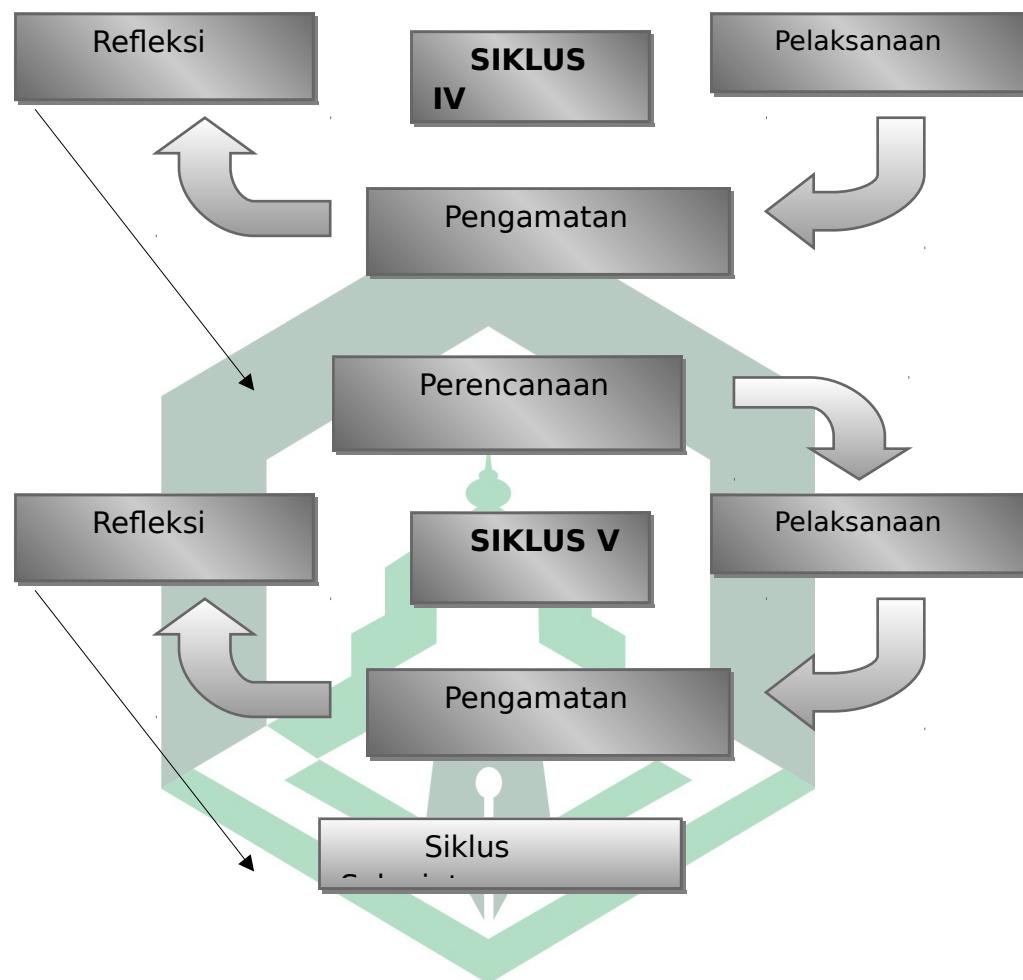
#### 4. Refleksi

Refleksi pada siklus IV ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran memproses informasi yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an.

Dari siklus tersebut di atas dapat dijabarkan dalam skema sebagai berikut:

### Siklus I samapai Siklus IV





IAIN PALOPO

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Penelitian

###### a. Sejarah berdirinya M.Ts. Karya Mulya

Madrasah Tsanawiyah karya mulya, berdiri sejak tahun 1996. Pada awalnya sekolah ini baru merupakan pengajian biasa, tanpa kurikulum dan belum menggunakan sistem klasikal, sehingga siswa yang masuk pada pengajian ini tidak melalui seleksi umur. Tujuan didirikannya pengajian ini pada awalnya adalah hanya untuk memberi kemampuan baca tulis al-Qur'an yang ketika itu masih banyak anak-anak bahkan orang tua yang belum mampu membaca al-Qur'an apalagi menulisnya.

Materi pelajaran yang diajarkan pada waktu itu hanya membaca al-Qur'an dan do'a sehari-hari, dan materi maateri keislaman lainnya di antaranya :

1. Ejaan Al-Qur'an
2. Tajwid
3. Tadarus Al-Qur'an
4. Ibadah/Fiqh
5. Keimanan/Aqidah
6. Akhlak
7. Tarikh Islam/Sejarah Islam
8. Hafalan Surat Pendek

9. Hafalan Do'a-do'a
10. Khot/Menulis Arab
11. Bahasa Arab
12. Arab Indonesia/Arab Melayu

13. Praktek Ibadah

a) *Struktur Organisasi M.Ts. Karya Mulya*

Setiap lembaga yang bergerak di semua bidang, pasti mempunyai struktur organisasi dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pembagian tugasnya, begitu pula dengan M.Ts. Karya Mulya, mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

a) Ketua Seksi Pendidikan M.Ts. Karya Mulya

Yayasan pesantren karya mulya mempunyai beberapa seksi pendidikan yaitu:

1. Seksi Pendidikan Taman Kanak-kanak/TK

2. Seksi Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPA

3. Seksi Pendidikan Madrasah Diniyyah As-Salam/MDA

b) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah M.Ts. Karya Mulya bertanggung jawab terhadap jalannya

pendidikan dan pengajaran setiap hari.

c) Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah bertugas mendampingi Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya, agar pendidikan dan pengajaran tetap berjalan lancar walaupun kepala sekolah tidak ada

d) Bendahara Sekolah

Tugas bendahara sekolah adalah bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran serta biaya yang diperlukan

e) Tata Usaha

Tata Usaha bertanggung jawab atas kelancaran jalannya adM.Ts.nistrasi sekolah

f) Guru

Tugas Guru disamping mendidik dan mengajar anak didik, juga bertanggung jawab atas terlaksananya tata tertib sekolah dan memberikan bimbingan serta penyuluhan terhadap anak didiknya.

*b) Keadaan Personil M.Ts. Karya Mulya*

**Tabel 4.1  
Nama-Nama Guru**

No	Nama Personil	L/ P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Aris Mustamin, S.sos	L	S1	Ka. Seksi
2	Mat Bahruddin, S.Pd., M.Pd.I	L	S2	Kepala Sekolah
3	Nurhadi ,S.Pd.I	L	S1	Wakil Kepala Sekolah
4	Ali fajar, SPd	L	S1	Guru
5	Kasriana, SPd	P	S1	Guru
6	Ahmad Darianto Thahir, S.Pd.I	L	S1	Guru
7	Muh. Kholid S.Pd.I	L	S1	Guru
8	Jusna S.Pd.	P	S1	Guru
9	Hafsah S. Pd.	P	S1	Guru

10	Dwi Prayitro	P	S1	Guru
11	Rismawati S.Pd	P	S1	Guru
12	Jumriaty S.Pd.I	P	S1	Guru

Sumber Data: Arsip M.Ts. Karya Mulya tahun 2015

c) Keadaan Siswa

**Tabel 4.2  
Keadaan Siswa M.Ts. Karya Mulya**

No	Tahun Akademik M.Ts.	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
1	2015/2016	53	54	52	159

Sumber Data: Arsip M.Ts. Karya Mulya tahun 2015

Perkembangan M.Ts. Karya Mulya tidak begitu pesat, namun kepercayaan masyarakat cukup tinggi, terbukti dengan banyak siswa yang mendaftarkan diri dari luar Desa Lara. Ini disebabkan maka telah banyak bermunculan Taman Pendidikan al-Qur'an di sekitar Sekolah.

*d) Sarana dan Prasarana*

M.Ts. kelancaran proses belajar mengajar, sarana dan prasarana mutlak harus ada. Sarana dan prasarana yang telah di M.Ts. Karya Mulya meliputi :

**IAIN PAILOPO**

**Tabel 4.3  
Sarana dan Prasana**

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang guru	1 lokal
2	Ruang kelas	5 kelas
3	Mushola	1 lokal
4	Lapangan upacara/halaman	1 lokal
5	Kantin	2 Lokal

Sumber Data: Arsip M.Ts. Karya Mulya tahun 2015

## 2. Penerapan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VII M.Ts. Karya Mulya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung dikelas.

Pada hari kamis, 19 September 2015 pembelajaran al-Qur'an dimulai pada pukul 07.30 WITA dan diakhiri pada pukul 09.00 WITA. Sebelum pembelajaran al-Qur'an di kelas VII dimulai, guru dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, yaitu terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun materi yang disampaikan adalah bab III surat al-Lukman.

Setelah itu guru memperkenalkan peneliti kepada siswa, peneliti pun segera memperkenalkan diri, serta mengutarakan maksud dan tujuan mengikuti pembelajaran pada saat itu. Pada pembelajaran al-Qur'an tersebut dihadiri oleh 22 siswa, terdiri atas 9 laki-laki dan 13 perempuan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, serta mengabsen siswa. Bel berbunyi, menandakan pembelajaran telah usai. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam penutup. Sebelum guru meninggalkan kelas peneliti mengadakan wawancara dengan ustasd. Muhammad Kholid, selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Peneliti: "Ustas, apakah dalam setiap pembelajaran al-Qur'an Hadits siswa selalu merasa takut untuk bertanya pada setiap materi yang kurang dimengerti oleh siswa"

Guru: "Ya, begitulah masih banyak siswa yang masih takut untuk bertanya ,mengenai materi yang belum di mengerti oleh siswa, sehingga pada saat diberi tugas, jawabanya kurang memuaskan.

Peneliti: Ustas, rencana dalam pembelajaran mau menerapkan model baru yaitu model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil tujuan dari model ini adalah membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih unggul

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran al-Qur'an didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan dan guru masih menggunakan metode ceramah yang dominan. Sehingga komunikasi yang terjadi masih kurang. Siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam proses pembelajaran siswa juga belum diterapkan tipe memproses informasi, sehingga mereka cepat merasa jemu karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya suatu tindakan yang dapat membuat siswa bersemangat atau bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi diatas disepakati untuk materi selanjutnya diterapkan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 4 siklus dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus. Dalam penerapan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil di M.Ts. Karya Mulya, salah satu guru mendampingi dalam proses penerapan model dan siswa-siswi menyambut baik tentang penerapan model ini. Salah satu guru yang menyambut baik pelaksanaan model ini Ahmad Darianto mengatakan:

Dilihat dari konsep model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil cocok untuk membangkitkan nilai siswa dan minat belajar siswa karna konsep pemrosesan informasi mempunyai misi diantaranya:

- a) Fokus dalam arti membantu siswa untuk konsentrasi pada suatu ranah yang dapat mereka kuasai tanpa dapat membuat mereka tidak bisa menggunakan seluruh kemampuannya untuk menghasilkan gagasan.
- b) Pengawasan/kontrol, membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual tentang ranah tertentu. Dalam ranah huruf hijaiyah, misalnya: tujuan adalah untuk membedakan antara satu dan huruf-huruf yang lain dan mengembangkan kategori-kategori dengan mengelompokkan huruf-huruf yang memiliki banyak, tidak semua, atribut, maksudnya siswa akan belajar melihat huruf hijaiyah dan membedakannya.
- c) Mengkonversi pemahaman konseptual menjadi keterampilan, dalam kasus surat al-Lukman misalnya, keterampilan akan mengekplorasi hubungan huruf/bunyi dan bagaimana cara membaca dan mengejaan tujuan sebagai pemahaman yang berevolusi menjadi kesadaran dalam mengidentifikasi data.

Pada dasarnya model pemrosesan dapat membantu siswa mengumpulkan

informasi dan mengujinya dengan teliti, mengolah informasi ke dalam konsep-konsep dan belajar memanipulasi konsep-konsep tersebut. Digunakan secara bertahap, strategi ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat

konsep secara efisien dan meningkatkan jangkauan perseptif dari sisi mana mereka memandang informasi.

### 3. Hasil penerapan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil

#### a) Deskripsi Data

Sebelum mengadakan penelitian dengan menerapkan model memproses informasi maka terlebih dahulu peneliti mengambil hasil tes belajar uji kompetensi siswa pada guru mata pelajaran sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II, siklus III, siklus IV. Adapun hasil uji kompetensi sebelum diadakan tindakan proses pembelajaran dengan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.4  
Skor Hasil Uji Kompetensi**

<b>Responden</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>	
			<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
R <sub>1</sub>	L	60		✓
R <sub>2</sub>	L	58		✓
R <sub>3</sub>	P	70	✓	
R <sub>4</sub>	P	62		✓
R <sub>5</sub>	P	71	✓	
R <sub>6</sub>	L	79	✓	
R <sub>7</sub>	P	61		✓
R <sub>8</sub>	L	80	✓	
R <sup>9</sup>	P	73	✓	
R <sub>10</sub>	P	84	✓	
R <sub>11</sub>	L	59		✓
R <sub>12</sub>	P	86	✓	
R <sub>13</sub>	P	87	✓	
R <sub>14</sub>	L	58		✓
R <sub>15</sub>	P	64		✓
R <sub>16</sub>	P	64		✓

R <sub>17</sub>	P	74	✓	
R <sub>18</sub>	L	73	✓	
R <sub>19</sub>	P	62		✓
R <sub>20</sub>	L	59		✓
R <sub>21</sub>	P	62		✓
R <sub>22</sub>	L	80	✓	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 69 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Skor Hasil Kompetensi Kelulusan**

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	2	9 %
2	66-79	B	Baik	11	50%
3	56-65	C	Cukup	9	41 %
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>22</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan persentase hasil uji kompetensi diatas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 2 siswa (9%), nilai siswa dalam katagori baik 11 siswa (50 %), nilai siswa dalam katgori cukup siswa (41%). Dengan demikian berdasarkan penilaian pada kompetensi sebagaimana pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan penerapan model memproses informasi.

### b) Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui empat tahapan siklus, empat tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan sebagai berikut :

#### a. Siklus 1

1. Perencanaaan tindakan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model memproses informasi .
- b. Menentukan pokok bahasan tentang surah al-Lukman ayat 12-15.
- c. Membuat kelompok kecil yang digunakan dalam siklus PTK.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- e. Menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil.

2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an pada siklus I secara garis besar sebagai berikut:
- b. Menentukan pokok bahasan tentang surah al-Lukman ayat 12-15.
- c. Peneliti menjelaskan secara garis besar materi al-Luqman 12-15
- d. Guru membagikan kartu kepada semua siswa

- e. Peneliti menjelaskan cara menggunakan kartu tersebut
- f. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawannya masing-masing.
- g. Siswa secara bergantian membacakan isi kartunya serta menjawabnya dan kemudian menempelkan dipapan tulis sesuai dengan jawabannya.
- h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- i. Menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil.

Dalam pelaksanaan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil dilaksanakan di kelas VII B.

Pada siklus 1, Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 september 2015. Penelitian membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, membaca al-Qur'an dan menyapa siswa. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa mulai hari itu pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan sedikit berbeda dengan pembelajaran biasanya, yaitu dengan menggunakan tugas untuk memproses informasi. Kemudian guru memotivasi siswa agar lebih aktif pada saat belajar dan memperhatikan penjelasan guru serta mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan oleh guru. Adapun nilai tugas siswa pada siklus 1:

**IAIN TALOPO**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis memproses Informasi melalui tugas siswa**

Responden	L/P	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
R <sub>1</sub>	L	75	✓	
R <sub>2</sub>	L	76	✓	
R <sub>3</sub>	P	35		✓
R <sub>4</sub>	P	70	✓	
R <sub>5</sub>	P	42		✓
R <sub>6</sub>	L	66		✓
R <sub>7</sub>	P	74	✓	
R <sub>8</sub>	L	66		✓
R <sub>9</sub>	P	73	✓	
R <sub>10</sub>	P	83	✓	
R <sub>11</sub>	L	50		✓
R <sub>12</sub>	P	83	✓	
R <sub>13</sub>	P	79	✓	
R <sub>14</sub>	L	71	✓	
R <sub>15</sub>	P	70	✓	
R <sub>16</sub>	P	67		✓
R <sub>17</sub>	P	72	✓	
R <sub>18</sub>	L	72	✓	
R <sub>19</sub>	P	71	✓	
R <sub>20</sub>	L	65		✓
R <sub>21</sub>	P	67		✓
R <sub>22</sub>	L	78	✓	
<b>JUMLAH</b>		<b>68,409</b>	<b>15</b>	<b>7</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yakni 22 siswa, 15 siswa mendapatkan nilai tuntas jika tugas-tugas selama siklus I diakumulasikan dan sebanyak 7 orang siswa yang tidak mencapai nilai tuntas. Dapat pula diketahui bahwa pada siklus I ini hasil pekerjaan siswa pada umumnya senantiasa mengalami perubahan atau peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 68,409 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7  
Skor Hasil Kompetensi Kelulusan**

No	Nilai Angka	Huruf	Katagori	Jumlah Siswa	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	2	9 %
2	66-79	B	Baik	16	73%
3	56-65	C	Cukup	1	4.5 %
4	46-55	D	Kurang	1	4.5%
5	0-45	E	Gagal	2	9 %
<b>Jumlah</b>				<b>22</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 2 siswa (9%), nilai siswa dalam kategori baik ada 16 siswa (72%), dan nilai siswa dalam kategori cukup ada 1 siswa (4.5%), nilai siswa dalam kategori kurang ada 1 siswa(4.5), dan nilai siswa yang gagal 2 siswa (9%).

Berdasarkan penilaian hasil tes belajar sebagaimana pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah sedikit mengalami penurunan tidak bisa bisa membaca dengan baik dan benar dan banyak siswa bermain-main dalam

mengerjakan tugas sehingga berdampak pada belum mencapai nilai rata-rata 70 % berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran.

### 3. Observasi

Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil, maka guru merangkum semua hasil tugas-tugas yang diberikan pada siswa setiap pertemuan selama siklus I kemudian menghitung nilai rata-rata dan persentase perolehan siswa untuk dibandingkan dengan nilai siswa pada siklus II, III, IV, Pengamatan Tindakan, sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pengamatan situasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.
- b. Peneliti mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- c. Peneliti mengamati hasil tes, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum.
- d. Menilai hasil tindakan.
- e. Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran dengan harapan peneliti.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Efektifitas Siswa dalam Kelas Selama Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Siswa yang aktif	%	Kategori
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	21	95	Sangat tinggi
2.	Siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi Qur'an	19	86	Sangat tinggi
3.	Siswa merespon penjelasan guru melalui pertanyaan	1	4,5	Sangat rendah
4.	Siswa merespon penjelasan guru dengan menanggapi	-	-	Sangat rendah
5.	Siswa serius dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan efektifitas	17	77	Tinggi
6.	Siswa mengganggu siswa lain	1	4,5	Sangat rendah
7.	Siswa mengantuk pada saat peneliti menjelaskan	1	4,5	Sangat rendah
8.	Banyaknya siswa yang yang tidak mengerjakan tugasnya	-	-	-
9.	Siswa mengerjakan tugas dengan main-main	3	13,6	Sangat tinggi
10.	Siswa ribut pada saat pembelajaran	2	9	Sangat tinggi

Sumber Data: Hasil observasi di M.Ts. Karya Mulya

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa kehadiran siswa pada siklus I, kemudian siswa mengikuti siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi oleh guru juga berada pada kategori sangat tinggi, dan keseriusan siswa dalam

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berada pada kategori “tinggi”, sedangkan siswa yang merespon penjelasan melalui pertanyaan, menanggapi atau memberikan komentar berada pada kategori “sangat rendah”. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung pada umumnya siswa mengikutinya dengan baik sebab pada siklus ini jumlah siswa yang mengganggu siswa lain, siswa mengantuk pada siklus guru menjelaskan materi, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang keluar masuk kelas, dan siswa yang ribut pada saat pembelajaran berada pada kategori ”sangat rendah”.

#### 1. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pemrosesan informasi yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an. Namun, masih banyak yang perlu diperbaiki melihat dari persentase siklus I di atas. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat siswa diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan oleh peneliti disebabkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan. Namun, secara keseluruhan siswa sudah mengerjakan tugas dengan serius meskipun hasilnya tidak semuanya tuntas.

#### b. Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan di kelas VII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I yang masing banyak pemasalahan contoh masing ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran dan kurang pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan siswa. Untuk menidaklanjuti permasalahan ini maka peneliti menyusun langkah-langkah pada siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaaan tindakan sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecahan masalah.
- b. Meninjaukan kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan refleksi siklus I.
- c. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan tehadap siswa dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran pemrosesan informasi.

2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Guru dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an pada siklus II secara garis besar sebagai berikut:
- b. Menentukan pokok bahasan tentang surah al-Lukman ayat 12-15.
- c. Peneliti menjelaskan secara garis besar materi al-Luqman 12-15

- d. Guru membagikan kartu kepada semua siswa
  - e. Peneliti menjelaskan cara menggunakan kartu tersebut
  - f. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawannya masing-masing.
  - g. Siswa secara bergantian membacakan isi kartunya serta menjawabnya dan kemudian menempelkan dipapan tulis sesuai dengan jawabannya.
  - h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
  - i. Menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil.
3. Observasi
- Pengamatan Tindakan, sebagai berikut :
- a. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan dan proses pembelajaran di kelas.
  - b. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.
  - c. Peneliti bersama guru mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
  - d. Peneliti mengamati hasil dan hambatan-hambatan yang dialami dalam prses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

**IAIN PALOPO**

e. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dianggap sudah cukup tindakan akan dihentikan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Efektifitas Siswa dalam Kelas Selama Siklus I**

No	Aktivitas Siswa	Siswa yang aktif	%	kategori
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	21	95	Sangat tinggi
2.	Siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi al-Qur'an	19	86	Sangat tinggi
3.	Siswa merespon penjelasan guru melalui pertanyaan	1	4.5	Sangat rendah
4.	Siswa merespon penjelasan guru dengan menanggapi	1	4.5	Sangat rendah
5.	Siswa serius dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	17	71	Tinggi
6.	Siswa mengganggu siswa lain	3	2	Sangat tinggi
7.	Siswa mengantuk pada saat guru menjelaskan	4	1	Sangat rendah
8.	Banyaknya siswa yang yang tidak mengerjakan tugasnya	-	-	-
9.	Siswa mengerjakan tugas dengan main-main	2	11	Sangat rendah

10.	Siswa ribut pada saat pembelajaran	5	2	Sangat rendah
-----	------------------------------------	---	---	---------------

Sumber Data: Observasi Model Memprosesan Informasi M.Ts. Karya Mulia

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa kehadiran siswa pada siklus II sangat tinggi, kemudian siswa mengikuti siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi oleh guru juga berada pada kategori sangat tinggi, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berada pada kategori “tinggi”, sedangkan siswa yang merespon penjelasan melalui pertanyaan, menanggapi atau memberikan komentar berada pada kategori “sangat rendah”. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung pada umumnya siswa mengikutinya dengan baik sebab pada siklus ini jumlah siswa yang mengganggu siswa lain, siswa mengantuk pada siklus ini guru menjelaskan materi, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang keluar masuk kelas, dan siswa yang ribut pada saat pembelajaran berada pada kategori ”sangat rendah”.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat siswa diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, hal ini disebabkan oleh kungnya pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan oleh guru disebabkan kurangnya konstraksi saat guru menjelaskan. Namun, secara keseluruhan siswa sudah mengerjakan tugas dengan serius meskipun hasilnya tidak semuanya tuntas. Peningkatan nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis memproses Informasi melalui tugas siswa**

<b>Responden</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>	
			<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
R <sub>1</sub>	L	70	✓	
R <sub>2</sub>	L	68		✓
R <sub>3</sub>	P	70	✓	
R <sub>4</sub>	P	62		✓
R <sub>5</sub>	P	81	✓	
R <sub>6</sub>	L	79	✓	
R <sub>7</sub>	P	61		✓
R <sub>8</sub>	L	78	✓	
R <sub>9</sub>	P	73	✓	
R <sub>10</sub>	P	84	✓	
R <sub>11</sub>	L	59		✓
R <sub>12</sub>	P	86	✓	
R <sub>13</sub>	P	87	✓	
R <sub>14</sub>	L	58		✓
R <sub>15</sub>	P	64		✓
R <sub>16</sub>	P	64		✓
R <sub>17</sub>	P	74	✓	
R <sub>18</sub>	L	73	✓	
R <sub>19</sub>	P	62		✓
R <sub>20</sub>	L	59		✓
R <sub>21</sub>	P	62		✓
R <sub>22</sub>	L	80	✓	
<b>Jumlah</b>		70,633		

Sumber Data: Hasil Model Memprosesan Informasi M.Ts. Karya Mulia

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yakni 22 siswa, 12 siswa mendapatkan nilai tuntas jika tugas-tugas selama siklus I diakumulasikan dan sebanyak 10 orang siswa yang tidak mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus II rata-rata 70,6 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

No	Nilai Angka	Huruf	Katagori	Jumlah Siswa	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	5	23%
2	66-79	B	Baik	8	36%
3	56-65	C	Cukup	9	41 %
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>	

Sumber Data: Hasil Model Memprosesan Informasi M.Ts. Karya Mulia

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus II di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 5 siswa (23 %), nilai siswa dalam katagori baik ada 8 siswa (36 %), dan nilai siswa dalam katagori cukup ada 9 siswa (41%).

Berdasarkan penilaian hasil tes belajar sebagaimana pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah sedikit mengalami perubahan tetapi belum maksimal karena belum menguasai hukum *mad* sehingga belum mencapai nilai rata-rata 70 % berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap siklus, pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan model memproses informasi sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Namun demikian masih terdapatkan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan supaya pada siklus kedua dapat diperbaiki, diantara masih banyak siswa yang bingung tentang cara model memproses informasi dan belum menguasai hukum *mad* sehingga belum mencapai pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh peneliti.

### c. Siklus 3

Untuk pelaksanaan siklus III yang telah dilaksanakan di kelas VII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus II yang masing memiliki masalah diantaranya masih banyak siswa yang bingung tentang cara model memproses informasi dan belum menguasai hukum *mad* sehingga belum mencapai pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh peneliti. Untuk menindaklanjut permasalahan maka peneliti langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus III dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

#### 1. Perencanaaan tindakan sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II dan pemecahan masalah.
- b. Meninjaukan kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus III dengan melakukan refleksi siklus II.
- c. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap siswa dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran pemrosesan informasi.

#### 2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Guru dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an pada siklus III secara garis besar sebagai berikut:

- 
1. Menentukan pokok bahasan tentang surah al-Lukman ayat 12-15.
2. Peneliti menjelaskan isi kandungan al-Luqman 12-15
3. Peneliti membagikan kartu kepada semua siswa
4. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban masing-masing kartu yang dibagikan.
5. Siswa secara bergantian membacakan isi kartunya serta menjelaskan isi kandung surat al-Lukman.
6. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
7. Peneliti melaksanakan tes
8. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
3. Observasi
- Pengamatan Tindakan, sebagai berikut:
- a. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dan proses pembelajaran di kelas.
  - b. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus II.
  - c. Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
  - d. Peneliti mengamati hasil dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

e. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dianggap sudah cukup tindakan akan dihentikan.

**Tabel 4.13  
Hasil Efektifitas Siswa dalam Kelas Selama Siklus III**

No	Aktivitas Siswa	Siswa yang aktif	%	Kategori
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	21	95	Sangat tinggi
2.	Siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi Qur'an hadits	20	91	Sangat tinggi
3.	Siswa merespon penjelasan guru melalui pertanyaan	6	27	Sangat rendah
4.	Siswa merespon penjelasan guru dengan menanggapi	3	14	Sangat rendah
5.	Siswa serius dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	21	95	Tinggi
6.	Siswa mengganggu siswa lain	1	4,5	Sangat rendah
7.	Siswa mengantuk pada saat guru menjelaskan	1	4,5	Sangat rendah
8.	Banyaknya siswa yang yang tidak mengerjakan tugasnya	-	-	-
9.	Siswa mengerjakan tugas dengan main-main	1	4.5	Sangat rendah
10.	Siswa ribut pada saat pembelajaran	1	4.5	Sangat rendah

Sumber Data: Observasi Model Memprosesan Informasi M.Ts. Karya Mulia

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa kehadiran siswa pada siklus III sangat tinggi, kemudian siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi oleh guru juga berada pada kategori sangat tinggi, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berada pada kategori “tinggi”, sedangkan siswa yang merespon penjelasan melalui pertanyaan, menanggapi atau memberikan komentar berada pada kategori “sangat rendah”. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung pada umumnya siswa mengikutinya dengan baik sebab pada siklus ini jumlah siswa yang mengganggu siswa lain, siswa mengantuk pada siklus guru menjelaskan materi, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang keluar masuk kelas, dan siswa yang ribut pada saat pembelajaran berada pada kategori ”sangat rendah” . Adapun hasil tes siswa

Tabel 4.13

#### Hasil Analisis memproses Informasi melalui tugas siswa

Responden	L/P	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
R <sub>1</sub>	L	75	✓	
R <sub>2</sub>	L	77	✓	
R <sub>3</sub>	P	70	✓	
R <sub>4</sub>	P	70	✓	
R <sub>5</sub>	P	81	✓	
R <sub>6</sub>	L	78	✓	
R <sub>7</sub>	P	74	✓	
R <sub>8</sub>	L	71	✓	

R <sub>9</sub>	P	74	✓		
R <sub>10</sub>	P	83	✓		
R <sub>11</sub>	L	79	✓		
R <sub>12</sub>	P	83	✓		
R <sub>13</sub>	P	79	✓		
R <sub>14</sub>	L	71	✓		
R <sub>15</sub>	P	70	✓		
R <sub>16</sub>	P	70	✓		
R <sub>17</sub>	P	72	✓		
R <sub>18</sub>	L	72	✓		
R <sub>19</sub>	P	71	✓		
R <sub>20</sub>	L	69		✓	
R <sub>21</sub>	P	74	✓		
R <sub>22</sub>	L	78	✓		
<b>JUMLAH</b>		<b>74,859</b>	<b>21</b>	<b>1</b>	

Sumber Data: Hasil Model Memprosesan Informasi M.Ts Karya Mulia

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yakni 22 siswa, 21 siswa mendapatkan nilai tuntas jika tugas-tugas selama siklus III diakumulasikan dan sebanyak 1 orang siswa yang tidak mencapai nilai tuntas. Dapat pula diketahui bahwa pada siklus III ini hasil pekerjaan siswa pada umumnya senantiasa mengalami perubahan atau peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 75% dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

No	Nilai Angka	Huruf	Katagori	Jumlah Siswa	Persentase

1	80-100	A	Baik Sekali	3	14%
2	66-79	B	Baik	9	86%
3	56-65	C	Cukup	-	-
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>	

Sumber Data: Hasil Model Memprosesan Informasi M.Ts Karya Mulia

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus III di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 3 siswa (14%), nilai siswa dalam kategori baik ada 19 siswa (86%).

Berdasarkan penilaian hasil tes belajar sebagaimana pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah sedikit mengalami peningkatan namun siswa belum memahami kandungan surah al-Lukman 12-14 karena kurangnya siswa memahami dengan perkata surah al-Lukman dan siswa yang ribut dalam pembelajaran, bermain-main dalam mengerjakan tugas sehingga berdampak pada tercapai nilai rata-rata 70 % berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran.

#### 4. Refleksi

Refleksi pada siklus III dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pemrosesan informasi yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dala mata pelajaran al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat siswa diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, hal ini disebabkan oleh kungnya pemahaman mereka tentang materi yang telah

diajarkan oleh guru disebabkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan. Namun, secara keseluruhan siswa sudah mengerjakan tugas dengan serius meskipun hasilnya tidak semuanya tuntas.

#### **d. Siklus 4**

Untuk pelaksanaan siklus IV yang telah dilaksanakan di kelas VII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus III. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus IV dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaaan tindakan sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus III dan pemecahan masalah tentang bagaimana siswa dapat memahami isi kandungan surah al-Lukman.
- b. Meninjaukan kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus IV dengan melakukan refleksi siklus III.
- c. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap guru dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran pemroses informasi.

**IAIN PALOPO**

2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Guru dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun

langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an pada siklus IV secara garis besar sebagai berikut:

- b. Peneliti memberikan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Peneliti membagikan kartu kepada semua siswa
- e. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban masing-masing kartu yang dibagikan.
- f. Peneliti memperhatikan dan mengawasi jalannya model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil.
- g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- h. Peneliti melaksanakan tes.
- i. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

### 3. Observasi

Pengamatan Tindakan, sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dan proses pembelajaran di kelas.
- b. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus III.
- c. Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.

- d. Peneliti mengamati hasil dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.
- e. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dianggap sudah cukup tindakan akan dihentikan.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Efektivitas Siswa dalam Kelas Selama Siklus IV**

No	Aktivitas Siswa	Siswa yang aktif	%	Kategori
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	21	95	Sangat tinggi
2.	Siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi Qur'an	21	95	Sangat tinggi
3.	Siswa merespon penjelasan guru melalui pertanyaan	7	32	Sangat rendah
4.	Siswa merespon penjelasan guru dengan menanggapi	4	18	Sangat rendah
5.	Siswa serius dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	21	95	Tinggi
6.	Siswa mengganggu siswa lain	1	4,5	Sangat rendah
7.	Siswa mengantuk pada saat guru menjelaskan	1	4,5	Sangat rendah
8.	Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugasnya	-	-	-

9.	Siswa mengerjakan tugas dengan main-main	1	4.5	Rendah
10.	Siswa ribut pada saat pembelajaran	1	4.5	Rendah

Sumber Data: Observasi Model Memprosesan Informasi M.Ts. Karya Mulia

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa kehadiran siswa pada siklus IV sangat tinggi, kemudian siswa mengikuti siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi oleh guru juga berada pada kategori sangat tinggi, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berada pada kategori “tinggi”, sedangkan siswa yang merespon penjelasan melalui pertanyaan, menanggapi atau memberikan komentar berada pada kategori “sangat rendah”. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung pada umumnya siswa mengikutinya dengan baik sebab pada siklus ini jumlah siswa yang mengganggu siswa lain, siswa mengantuk pada siklus guru menjelaskan materi, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang keluar masuk kelas, dan siswa yang ribut pada saat pembelajaran berada pada kategori ”sangat rendah”. Adapun hasil analisis

**IAIN PALOPO**  
**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis memproses Informasi melalui tugas siswa**

Responden	L/P	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
R <sub>1</sub>	L	76	✓	
R <sub>2</sub>	L	78	✓	
R <sub>3</sub>	P	75	✓	
R <sub>4</sub>	P	71	✓	

R <sub>5</sub>	P	81	✓	
R <sub>6</sub>	L	78	✓	
R <sub>7</sub>	P	75	✓	
R <sub>8</sub>	L	81	✓	
R <sub>9</sub>	P	84	✓	
R <sub>10</sub>	P	88	✓	
R <sub>11</sub>	L	79	✓	
R <sub>12</sub>	P	84	✓	
R <sub>13</sub>	P	79	✓	
R <sub>14</sub>	L	71	✓	
R <sub>15</sub>	P	70	✓	
R <sub>16</sub>	P	75	✓	
R <sub>17</sub>	P	72	✓	
R <sub>18</sub>	L	72	✓	
R <sub>19</sub>	P	71	✓	
R <sub>20</sub>	L	79	✓	
R <sub>21</sub>	P	75	✓	
R <sub>22</sub>	L	75	✓	
<b>JUMLAH</b>		<b>76,774</b>	<b>22</b>	

Sumber Data: Hasil Model Memprosesan Informasi M.Ts. Karya Mulia

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yakni 22 siswa, 22 siswa mendapatkan nilai tuntas jika tugas-tugas selama siklus IV diakumulasikan. Dapat pula diketahui bahwa pada siklus IV ini hasil pekerjaan siswa pada umumnya senantiasa mengalami perubahan atau peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 77% dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

No	Nilai Angka	Huruf	Katagori	Jumlah Siswa	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	5	23%
2	66-79	B	Baik	17	77%
3	56-65	C	Cukup	-	-
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Model Memprosesan Informasi M.Ts Karya Mulia

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus IV di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 5 siswa (23%), nilai siswa dalam kategori baik ada 17 siswa (77%).

Berdasarkan penilaian hasil tes belajar sebagaimana pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah sedikit mengalami peningkatan karena siswa bisa memahami isi kandungan walaupun masih jauh dari kategori, hal yang paling yaitu biasanya siswa yang ribut dapat diatasi sehingga siswa dapat serius dalam mengerjakan tugas sehingga mendapatkan nilai rata-rata 77% melampaui berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 % mata pelajaran, tetapi dilihat dari nilai persentase masih jauh dari keberhasilan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat siswa diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut,

kurangnya konsentrasi saat peneliti menjelaskan. Namun, secara keseluruhan siswa sudah mengerjakan tugas dengan serius.

#### 4. Refleksi

Refleksi pada siklus IV ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran memproses informasi yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

PERBANDINGAN SIKLUS	HAMBATAN DALAM MODEL MEMPROSESAN INFORMASI
SIKLUS I	Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat siswa diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan oleh guru disebabkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan. Namun, secara keseluruhan siswa sudah mengerjakan tugas dengan serius meskipun hasilnya tidak semuanya tuntas
SIKLUS II	Masih terdapatkan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan supaya pada siklus kedua dapat diperbaiki, diantara masih banyak siswa yang bingung tentang cara model memproses informasi dan kurang pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh peneliti
SIKLUS III	Berdasarkan penilaian hasil tes belajar sebagaimana menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah sedikit mengalami peningkatan namun siswa kurang memahami kandungan surah al-

	Lukman 12-14 karena siswa yang ribut, bermain-main dalam mengerjakan tugas sehingga berdampak pada tercapai nilai rata-rata 70 % berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran.
SIKLUS IV	Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus IV di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 5 siswa (23%), nilai siswa dalam kategori baik ada 17 siswa (77%). Berdasarkan penilaian hasil tes belajar sebagaimana pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah sedikit mengalami peningkatan karena siswa bisa memahami isi kandungan walaupun masih jauh dari kategori, hal yang paling yaitu biasanya siswa yang ribut dapat diatasi sehingga siswa dapat serius dalam mengerjakan tugas sehingga mendapatkan nilai rata-rata 77% melampaui berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 % mata pelajaran, tetapi dilihat dari nilai persentase masih jauh dari keberhasilan.

## IAIN PALOPO

4. Hambatan-hambatan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil di M.Ts.

Karya Mulya

Model pembelajaran pemrosesan informasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang dianggap baru khususnya di M.Ts. Karya Mulya. Sebagai suatu strategi baru, dalam penerapannya terdapat beberapa kesulitan.

Hambatan dalam strategi pembelajaran pemrosesan informasi 1) siswa diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, 2) Kurangnya pemahaman tentang materi yang telah diajarkan oleh guru disebabkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan. 3) Masih banyak siswa yang bingung tentang cara model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil.

Sedangkan menurut Kepala M.Ts. Karya Mulya Mat Baharuddin mengatakan:

*Pertama, model ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang bersandar kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran sebagai proses penyampaian informasi yang lebih menekankan kepada hasil belajar, banyak merasa keberatan untuk mengubah pola cara mengajarnya. Bahkan guru, yang menganggap model ini sebagai strategi yang tidak mungkin dapat diterapkan karena tidak sesuai dengan budaya dan sistem pendidikan di Indonesia. Memang, untuk mengubah suatu kebiasaan bukanlah pekerjaan mudah, apalagi sikap guru yang cenderung konvensional, sulit untuk menerima pembaruan-pembaruan.*

*Kedua, sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran pada guru, dengan demikian bagi mereka*

guru adalah sumber belajar yang utama. Karna budaya semacam itu sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan, maka akan sulit mengubah pola belajar mereka dengan menjadi belajar sebagai proses berpikir, mereka akan sulit manakala disuruh untuk bertanya. Demikian juga dalam menjawab pertanyaan, walaupun pertanyaan itu sederhana. Biasanya siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk merumuskan jawaban dari suatu pertanyaan.

Ketiga, berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten. Misalnya, sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan *student active learning* atau yang kita kenal dengan CBSA, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), namun di lain pihak sistem evaluasi yang masih digunakan misalnya sistem ujian akhir nasional (UAN) berorientasi pada pengembangan aspek kognitif. Tentu saja hal ini bisa menambah kebingungan guru sebagai pelaksana di lapangan. Guru akan mendua hati, apakah ia akan melaksanakan pola pembelajaran dengan menggunakan model memproses informasi sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, atau akan mengembangkan pola pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat mengerjakan atau menjawab soal-soal hafalan.

Dari hasil penelitian, peneliti mengemukakan bahwa model memprosesan informasi masih sulit untuk diterapkan di Indonesia terkhusus di M.Ts. Karya Mulya.

## B. Pembahasan

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, diharapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar sesuai dengan standar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran bias tercapai ialah pemilihan model pembelajaran yang tepat dimaksudkan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik.

Penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menerapkan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil pada mata pelajaran al-Qur'an dilakukan dalam empat siklus. Model pembelajaran memproses informasi merupakan model yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar al-Qur'an siswa kelas VII M.Ts. karya Mulya. Setelah diterapkan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil dan KKM dengan materi surat al-Lukman diperoleh nilai 76,77 rata-rata mencapai .

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar siswa selama penelitian dari tahap uji kompetensi sampai siklus IV yaitu sebagai berikut:

**IAIN PALOPO**

<b>Hasil Tes</b>	<b>Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa</b>		
	<b>Maksimal</b>	<b>Minimal</b>	<b>Rata-rata</b>
Uji Kompetensi	87	58	69%
Hasil Tes Belajar Siklus I	83	35	68,4%

Hasil Tes Belajar Siklus II	87	59	70,6%
Hasil Tes Belajar Siklus III	83	69	74,49%
Hasil Tes Belajar Siklus IV	88	70	76,7

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu pada tes uji kompetensi nilai rata-rata 69 pada siklus I adalah nilai rata-rata 68,4% dan pada siklus IV nilai rata-rata adalah 76,77.

Selain terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa pada penerapan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil, terdapat perubahan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil. Walaupun model ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran namun demikian masih banyak hambatan-hambatan dalam pelaksanaan model ini diantaranya:

1. Guru yang menganggap model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil sebagai strategi yang tidak mungkin dapat diterapkan karena tidak sesuai dengan budaya dan sistem pendidikan di Indonesia. Memang, untuk mengubah suatu kebiasaan bukanlah pekerjaan mudah, apalagi sikap guru yang cenderung konvensional, sulit untuk menerima pembaruan-pembaruan.

2. Sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran pada guru, dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama. Karna budaya semacam itu sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan, maka akan sulit mengubah pola belajar mereka dengan menjadi belajar sebagai proses berpikir, mereka akan sulit manakala disuruh untuk bertanya. Demikian juga dalam menjawab pertanyaan, walaupun pertanyaan itu

sederhana. Biasanya siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk merumuskan jawaban dari suatu pertanyaan.

3. Sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan *student active learning* atau yang kita kenal dengan CBSA, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), namun di lain pihak sistem evaluasi yang masih digunakan misalnya sistem ujian akhir nasional (UAN) berorientasi pada pengembangan aspek kognitif.

Tentu saja hal ini bisa menambah kebingungan guru sebagai pelaksanaan di lapangan. Guru akan mendua hati, apakah ia akan melaksanakan pola pembelajaran dengan menggunakan model pemrosesan informasi ala Joice dan Weil sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, atau akan mengembangkan pola pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat mengerjakan atau menjawab soal-soal hafalan.

Perlu diketahui pemrosesan informasi itu sendiri secara sederhana dapat diartikan suatu proses yang terjadi pada peserta didik untuk mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut dengan inti pendekatannya lebih kepada proses memori dan cara berpikir. Dalam teori pemrosesan informasi, terdapat beberapa model mengajar yang akan mendorong pengembangan pengetahuan dalam diri siswa dalam hal mengendalikan stimulus yaitu mengumpulkan dan mengorganisasikan data, menyadari dan memecahkan masalah, mengembangkan konsep sehingga mampu menggunakan lambang verbal

dan non verbal dalam penyampaiannya. Bahkan orientasi utama pada modelnya mengarah kepada kemampuan siswa dalam mengolah, menguasai informasi sehingga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang akan didapatkannya.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan mutu pembelajaran al-Qur'an melalui model pemrosesan informasi ala Joice & Weil di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pemrosesan informasi ala Joice & Weil model cocok untuk membangkitkan nilai siswa dan minat belajar siswa karna konsep pemrosesan informasi ala Joice & Weil mempunyai misi diantaranya: a) Fokus dalam arti membantu siswa untuk konsentrasi pada suatu ranah yang dapat dikuasai tanpa menggunakan seluruh kemampuannya untuk menghasilkan gagasan. b) Pengawasan/kontrol, membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual tentang ranah tertentu. c) Mengkonversi pemahaman konseptual menjadi keterampilan, dalam kasus surat al-Lukman .
2. Hasil implementasi model pemroses informasi

Model pembelajaran pemrosesan informasi ala Joice & Weil merupakan model yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar al-Qur'an siswa kelas VII M.Ts. karya Mulya. Setelah diterapkan model pemroses informasi dan KKM dengan materi surat al-Lukman diperoleh nilai 76,77 rata-rata mencapai. Peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu pada tes uji kompetensi nilai rata-rata 69 pada siklus I adalah nilai rata-rata 70,6, dan pada siklus IV nilai rata-rata adalah 76,77%.

3. Hambatan dalam penerapan pemrosesan informasi ala Joice & Weil adalah Hambatan dalam strategi pembelajaran pemrosesan informasi ala Joice & Weil 1) siswa diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, 2) Kurangnya pemahaman tentang materi yang telah diajarkan oleh guru disebabkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan. 3) Masih banyak siswa yang bingung tentang cara model memproses informasi.

### **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes, pada kesimpulan yang dikemukakan di atas tentang peningkatan mutu pembelajaran al-Qur'an melalui model pemrosesan informasi ala Joice & Weil di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, adalah sebagai berikut:

1. Model pemrosesan nformasi merupakan model pembelajaran yang bersifat kepada daya tangkap siswa (kognitif dan ketrampilan).
2. Dunia pendidikan syarat dengan pengetahuan untuk mengetahui model-model pembelajaran salah satu model Joice dan Weil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- B. Uno, Hamza, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Depag RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *KBK Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Fawaid, Achmad, *Model-Model Pengajaran*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; PT. Bumi Aksara, 1996.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009.
- Hartiny Sam's, Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Harya Muslikhah, Fina, *Penerapan metode drill dan sort card dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VB MINU Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang*, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jambi Rineka Cipta, 2008.
- James Phopam dan Barker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Joyce, B., & Weil, M. *Model of teaching*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1980.
- IAIN PALOPO
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mangkoesapoetra, Arief, *Model Pembelajaran Portofolio; Sebuah Tinjauan Kritis*, Suara Merdeka, <http://www.merdeka.com/harian/03,1/15/kh.htm>, hlm.4 Selasa, 20 Agustus 2015
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nurkanca, Wayan dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Nursyaidah, *Upaya Perbaikan Perilaku Terpuji Siswa Pada Kompetensi Dasar Menghargai Karya Orang Lain Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) DiKelas XI Boga 3 SMK Negeri 8 Medan TA. 2013-2014*, Jurnal Serambi PTK, Volume 1 No. 1 Juni 2014.

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.

Sholahuddin, Mahfudz, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT Bima Ilmu, 1996

Sofyan Amri, Ahmadi *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot “Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktik”*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.

Sudijono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Surapranata, Sumarna, *Panduan Penulisan Tes Tertulis “Implementasi Kurikulum 2004”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Trisnamansyah, Sutaryat, *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia* Jakarta: Aksara, 1979.

*Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Widjono, *Bahasa Indonesia “ Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi”*, Jakarta: Grasindo, 2005.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, 2005.

Wijaya, Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.

Yonny, Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia pustaka keluarga, 2010.

Yuli, Eko Siswono, Tatag, *Mengajar & Meneliti*, Surabaya: Unesa University Press, 2008.

Zuriah, Nurul dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Berperspektif Gender, Teori dan Aplikasinya di Sekolah*, Malang: UMM Press, 2009.

